

**PEMBENTUKKAN KARAKTER RELIGIUS SANTIWAN
SANTRIWATI DI MDA AL-FALAH RT 002 KELURAHAN
PASAR MUARA AMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH
KGS BUDI PRASETIO
NIM: 20531082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Kgs Budi Prasetyo (20531082) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Pendidikan Karakter Religius pada Santriwan Santriwati di MDA Al-Falahh Kelurahan Pasar Muara Aman**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 6 Desember 2024

Pembimbing I



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Pembimbing II



Alven Putra, Lc., M.Si
NIP. 198708172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kgs Budi Prasetyo

NIM : 20531082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

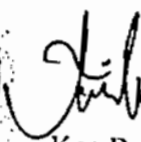
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Desember 2024

Penulis,



Kgs Budi Prasetyo
NIM. 20531082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 303/In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Kgs Budi Prasetyo
NIM : 20531082
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Santriwan Santriwati di
MDA AL-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Sekretaris,

Alven Putra, Lc. M.Si
NIP. 198708172020121001

Penguji I,

Ihsan Nul Hakim, S.Ag M.A
NIP. 197402121999031002

Penguji II,

Dr. Muhammad Idris, M.A
NIP. 198104172020121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sotarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

MOTTO

**"HANYA KARENA KAMU BERANTAKAN, BUKAN BERARTI KAMU TIDAK
PANTAS DI MATA ALLAH."**

"Tio"

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu"

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, serta kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Pendidikan Karakter Religius Pada Santriwan Santriwati di MDA Al-Falakh Kelurahan Pasar Muara Aman”** Sholawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Aamiin. Seperti yang sudah Allah katakan dalam QS. Al-Insyirah :6-8 yang artinya:“Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mu hendaknya kamu berharap.”

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan, bantuan, saran, bimbingan, dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri , M.Ag., selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negei (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

5. Bapak. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum., selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd., selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
9. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Alven Putra, Lc. M.Si., selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, masukan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT. sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
12. Bapak Juannda Prataman S.TP. selaku kepala sekolah MDA Al-Falah yang telah memberikan kesempatan, menyempatkan waktu berbagi informasi. Dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh mahasiswa Program Stufi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup terkhusus Angkatan 2020

Penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Untuk itu penulis sangat menerima

kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Waasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Desember 2025

Penulis,

Kgs Budi Prasetyo
NIM. 20531082

ABSTAK

MDA Al-Falah tidak hanya mengajarkan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga nilai-nilai agama Islam. Di era digital yang penuh dengan distraksi dan informasi yang bermacam-macam, MDA Al-Falah menjadi tempat yang memberikan fokus pada pembelajaran agama dan moral. Di dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat (*field research*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi *deskriptif*. Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu dengan Teknik *purposive sampling*,

Hasil penelitian diketahui bahwa Evaluasi penerapan pendidikan karakter religius di MDA Al-Falah Aman menunjukkan bahwa program yang telah diterapkan cukup efektif dalam membentuk karakter santri. Para pendidik di MDA Al-Falah Al-Falah Muara Aman memainkan peran sentral sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan. Nilai keagamaan yang ditanamkan kepada santri yakni nilai keimanan, Santri didorong untuk menghidupkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari, Nilai Ibadah, ibadah dipahami sebagai bagian integral dari kehidupan, dengan penekanan pada konsistensi dan kesadaran akan makna ibadah dan nilai Akhlak.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembentukan Karakter religius akhlak mulia menjadi prioritas, Santri diajarkan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, sabar, dan empati dalam interaksi sosial. Tenaga pendidik di MDA Al-Falah Muara Aman memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius santri, Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada santriwan santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Al-Falah Muara Aman diantaranya adalah nilai keimanan, Nilai Ibadah, Dan Nilai Akhlak. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati meliputi pendekatan keteladanan, pembiasaan ibadah, metode ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, serta refleksi diri.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, Religius, Nilai Keagamaan,*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara/i lainnya. Sehingga skripsi yang sederhana ini bisa ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad Saw. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya hormati:

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Kgs. M. Mashur dan ibunda Megawati, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang begitu besar, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan do'a yang tulus tak pernah putus kepada anak-anaknya. Semoga Allah Swt. Senantiasa selalu menjaga ayah dan ibu dalam kebaikan, keberkahan dan kemudahan *aamiin*.
2. Kepada Saudara-saudari saya, (Masda Yuningsih, Kgs Wahyu Hidayat, dan Masayu Allea) yang senantiasa memberikan do'a dan *support* kepada saya.
3. Kedua pembimbing saya saya Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd. dan Alven Putra, Lc. M.Si terima kasih yang tak terhingga karena telah ikhlas dan tulus untuk meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberi bimbingan yang sangat bermanfaat dan berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat saya Nadia Latifa dan Muhammad Al-Kahfi. Terima kasih sudah menemani penulis selama ini, terima kasih sudah memberikan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi ini, terima kasih sudah menjadi saudara

selama di perantauan ini, dan terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik untuk penulis selama ini

5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Terkhusus kelas 20D, yang selalu senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
6. Orang-orang yang senantiasa memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini
7. Teruntuk Almamater IAIN Curup Merupakan salah satu kebanggana saya sebagai mahasiswa banyak hal dan pengalaman yang saya dapatka melalui almamater ini trimakasih Almamaterku.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Pendidikan Karakter Religius.....	12
1. Pengertian Karakter Religius.....	12
2. Macam- macam karakter	18
3. Aspek Karakter Religius.....	19
B. Pendidik	22
1. Pengertian Pendidik.....	22
2. Peran Tenaga Pendidik	26
C. Nilai Nilai Keagamaan.....	30
1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan.....	30
2. Macam-Macam Nilai Keagamaan.....	33

3. Jenis Jenis Nilai Agama.....	35
D. Metode Penerapan Karakter Religius.....	44
E. Penelitian Terdahulu.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian dan pendekatan.....	53
B. Lokasi penelitian	56
C. Jenis dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	60
F. Teknik Keabsahan Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Fakta Temuan Umum Penelitian	66
B. Visi Misi.....	70
C. Temuan Penelitian.....	81
1. Evaluasi penerapan pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Aman.....	81
2. Peran Tenaga Pendidik Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman.....	83
3. Nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan kepada santriwan-santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Muara Aman	86
4. Metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai- nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati di MDA Al- Falah Muara Aman	93
D. Pembahasan.....	95
1. Evaluasi penerapan pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Aman.....	96

2. Peran Tenaga Pendidik Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman.....	100
3. Nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan kepada santriwan-santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Muarsa Aman.....	103
4. Metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman	105
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter religius memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membimbing perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter religius yang baik, peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.¹

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah RT 002 Kelurahan Pasar Muaran Buat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter religius santriwan dan santriwati. MDA sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar kehidupan para peserta didiknya. Melalui pembelajaran agama yang sistematis, diharapkan para santri dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Karakter religius dapat tercermin dari sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah, berperilaku jujur, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan

¹ Ridwan, A. *Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Malang: UMM Press. 2021. Hlm 10-25

sehari-hari.² Proses pembentukan karakter religius ini memerlukan pendekatan yang sistematis, baik melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan dari guru, maupun lingkungan sosial yang kondusif. Pembentukan karakter religius bukan hanya sebatas teori, tetapi juga harus dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan santriwan dan santriwati.³

Daram Q.S QS. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta dia banyak menyebut Allah.*"

ayat ini menegaskan pentingnya meneladani Rasulullah ﷺ dalam membentuk karakter religius, baik dalam akhlak, ibadah, maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks MDA Al-Falah, upaya pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran kitab kuning, praktik ibadah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keislaman. Selain itu, adanya bimbingan dari para ustaz dan ustazah menjadi faktor yang berpengaruh dalam

² Maimun, Agus & Fitri, A. Zainul. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2018. Hlm 45-57.

³ Hidayat, Ahmad. *Pendidikan Islam dan Pembentukan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016. Hlm 27-38.

membentuk kepribadian santriwan dan santriwati. Guru yang menjadi panutan harus mampu memberikan contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman agar santri lebih mudah meneladaninya.

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan dalam pembentukan karakter religius santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran individu dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menerapkan ajaran Islam secara konsisten, terutama di luar lingkungan madrasah.⁴

Pengaruh lingkungan luar, seperti teknologi dan media sosial, dapat menjadi faktor yang menghambat proses pembentukan karakter religius. Tanpa adanya pengawasan yang ketat, santriwan dan santriwati berpotensi terpapar informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penguatan kontrol sosial serta bimbingan dari keluarga sangat diperlukan untuk menjaga nilai-nilai agama tetap terjaga.⁵

Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi penguatan peran guru sebagai teladan, peningkatan aktivitas keagamaan di lingkungan madrasah, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan pembentukan karakter religius santri dapat

⁴ Zainuddin, Asep. *Metode Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020. Hlm 29-43.

⁵ Hasan, Nurul. *Strategi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2021. Hlm 40-55.

berjalan lebih efektif. Sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan karakter religius dapat terbentuk secara optimal.⁶

Pembentukan karakter religius juga memerlukan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.⁷ Dengan adanya konsistensi dalam pendidikan karakter, nilai-nilai keislaman akan lebih mudah diinternalisasi oleh para peserta didik. Santriwan dan santriwati perlu dibiasakan untuk selalu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.⁸

Selain aspek akademik, faktor non-akademik seperti pembiasaan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari juga berperan penting. Misalnya, membiasakan santriwan dan santriwati untuk selalu membaca doa sebelum belajar dan berinteraksi dengan penuh etika Islam. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kajian keagamaan juga menjadi bagian dari pembentukan karakter religius.⁹

Kesadaran akan pentingnya karakter religius bukan hanya tanggung jawab guru dan pengelola madrasah, tetapi juga masyarakat luas. Oleh karena itu, peran

⁶Anam, Wahid Khoirul. *Pembentukan Karakter Religius dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020. Hlm 33-49.

⁷ Ridwan, A. *Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Malang: UMM Press. 2021. Hlm 10-25

⁸ Rahmat, Syarif. *Membangun Karakter Religius pada Remaja Muslim*. Jakarta: Erlangga. 2019. Hlm 21-35.

⁹ Ramdani, Faisal. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Surabaya: Penerbit Al-Falah. 2018. Hlm 19-31.

aktif masyarakat dalam membentuk lingkungan religius sangat dibutuhkan. Dukungan dari masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang Islami akan sangat membantu santri dalam mempertahankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berbagai pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat digunakan dalam pendidikan karakter religius. Salah satunya adalah melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman, di mana santriwan dan santriwati diajak untuk langsung mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lebih efektif karena peserta didik dapat langsung merasakan manfaat dari nilai-nilai yang diajarkan.¹¹

Evaluasi terhadap keberhasilan pembentukan karakter religius juga menjadi hal yang penting karena tanpa adanya evaluasi yang sistematis, madrasah tidak akan dapat mengetahui sejauh mana efektivitas strategi pendidikan karakter yang telah diterapkan sehingga diperlukan indikator yang jelas dalam menilai keberhasilan tersebut agar dapat menjadi tolok ukur yang objektif dalam menilai perkembangan karakter santri yang tidak hanya dilihat dari aspek kognitif tetapi juga dari segi afektif dan psikomotoriknya sehingga madrasah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan strategi yang ada serta melakukan perbaikan dan inovasi dalam metode pembinaan karakter agar

¹⁰ Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2019. Hlm 22-34.

¹¹ Mulyadi, Ahmad. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Islam*. Semarang: Walisongo Press. 2018. Hlm 45-58.

dapat lebih efektif dalam membentuk santri yang memiliki karakter religius yang kuat dan mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu santri itu sendiri tetapi juga bagi lingkungan sekitar serta masyarakat secara luas yang pada gilirannya akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi serta mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.¹²

Selain itu, program-program pembinaan karakter religius harus dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan psikologis dan sosial santriwan dan santriwati. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi kewajiban tetapi juga kebutuhan bagi mereka dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi psikologis peserta didik akan membuat pembelajaran lebih efektif.¹³

Pendidikan karakter religius juga dapat didukung oleh teknologi yang digunakan secara bijak. Konten edukatif berbasis digital dapat membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan santriwan dan santriwati.

¹² Hidayati, Siti. *Pendidikan Islam dan Pembentukan Moral*. Bandung: CV Pustaka Media. 2020. Hlm 32-48.

¹³ Syahril, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Globalisasi*. Padang: Andalas University Press. 2019. Hlm 50-62.

Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat menjadi media dakwah yang efektif bagi generasi muda.¹⁴

Dalam jangka panjang, pembentukan karakter religius akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Generasi yang memiliki karakter religius yang kuat akan lebih mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Keberadaan generasi muda yang religius akan menjadi aset berharga bagi bangsa dan agama.

Penulis merasa tertarik meneliti program tahfidz tersebut mengingat program ini tergolong baru di kabupaten Lebong, Penulis memiliki minat pribadi dalam bidang pendidikan agama Islam, dan MDA merupakan salah satu bidang yang menarik perhatian. MDA tidak hanya mengajarkan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga nilai-nilai agama Islam. Di era digital yang penuh dengan distraksi dan informasi yang bermacam-macam, MDA menjadi tempat yang memberikan fokus pada pembelajaran agama dan moral. Dan juga berpengaruh mengenai Pengembangan karakter dikarenakan, Proses menghafal Al-Qur'an di MDA membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan yang tinggi. Ini membantu dalam pengembangan karakter individu, terutama dalam menghadapi tantangan dan godaan di era digital yang serba cepat ini. Dengan begitu Penulis mempunyai ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pendidikan Karakter Religius Santriwan Santriwati di MDA Al-Falaih Kelurahan Pasar Muara Aman”**.

¹⁴ Ulwah, A. Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press. 2017. Hlm 12-26

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini ditetapkan agar tetap terarah dan mempermudah pengumpulan data serta informasi yang relevan. Penelitian ini membahas gambaran karakter religius santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muaran, bagaimana nilai-nilai keagamaan ditanamkan dalam kehidupan mereka, serta sejauh mana mereka menginternalisasi ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran tenaga pendidik dalam membentuk karakter religius para santri, baik melalui metode pembelajaran formal di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, maupun pendekatan keteladanan yang diberikan oleh para ustaz dan ustazah sebagai tenaga pendidik. Pengaruh keteladanan ini meliputi aspek kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kejujuran, kemandirian, kepedulian sosial, serta sikap tanggung jawab yang ditanamkan melalui interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Selain faktor internal dari madrasah, penelitian ini juga mengkaji faktor eksternal yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius santriwan dan santriwati, seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Agar penelitian lebih spesifik dan sesuai dengan ruang lingkup yang telah ditentukan, fokus penelitian ini diarahkan pada santriwan dan santriwati beserta tenaga pendidik di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muaran pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah santri sekitar 65 orang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pendidikan karakter religius yang diterapkan di MDA Al-

Falah serta dampaknya terhadap perkembangan moral dan spiritual santriwan dan santriwati. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga pendidik dan pihak madrasah dalam meningkatkan strategi pendidikan karakter religius yang lebih optimal, sehingga dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran tenaga pendidik dalam membentuk karakter religius santriwan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman?
2. Apa saja nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan kepada santriwan-santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Muara Aman?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah?
4. Metode apa yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran tenaga pendidik dalam membentuk karakter religius santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman.

2. Mengidentifikasi nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada santriwan dan santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Muara Aman.
3. Mengevaluasi penerapan pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman.
4. Mengkaji metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan strategi pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pembinaan karakter religius di ssssberbagai lingkungan pendidikan, baik formal maupun nonformal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MDA Al-Falah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi MDA Al-Falah dalam menilai efektivitas metode pembelajaran dan pembinaan karakter religius yang diterapkan kepada santriwan dan santriwati, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbaiki strategi yang kurang efektif.

b. **Bagi Guru dan Ustaz/Ustazah**

Guru dan tenaga pendidik dapat memperoleh wawasan baru tentang metode terbaik dalam membentuk karakter religius santri, serta mendapatkan masukan dalam mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. **Bagi Orang Tua Santri**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter religius bagi anak-anak mereka serta bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam mendukung proses pembentukan karakter anak di rumah agar selaras dengan yang diajarkan di madrasah.

d. **Bagi Masyarakat**

Dengan terbentuknya karakter religius yang baik pada santriwan dan santriwati, masyarakat dapat merasakan dampak positif berupa meningkatnya nilai-nilai keislaman, etika, dan moralitas dalam kehidupan sosial, sehingga tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

e. **Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi akademisi atau peneliti yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan Islam, baik dalam aspek metode, evaluasi, maupun dampaknya terhadap kehidupan sosial santri di masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang yang mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki karakter religius akan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya, seperti disiplin dalam beribadah, jujur, amanah, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Karakter ini tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran di lembaga pendidikan formal, tetapi juga melalui lingkungan keluarga dan masyarakat yang menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Dengan memiliki karakter religius yang kuat, seseorang akan lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan moral yang kokoh serta menjunjung tinggi etika dalam berinteraksi dengan orang lain.¹

Selain itu, karakter religius juga mencakup sikap toleransi dan sikap saling menghormati dalam kehidupan beragama. Individu yang memiliki karakter religius tidak hanya taat dalam menjalankan ibadah, tetapi juga menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya. Sikap ini sangat penting dalam membangun keharmonisan dalam masyarakat yang pluralistik. Dengan adanya pembinaan karakter religius yang baik, diharapkan lahir generasi yang

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendiknas, 2020), Hlm. 7.

tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sehingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sosial dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang damai dan penuh kebaikan.²

Kata pembentukan dalam KBBI artinya proses, cara dan perbuatan membentuk. Secara terminologi, pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani. Sedangkan, kata religius dalam KBBI berarti bersifat religi atau keagamaan. Karakter religius merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai religius, sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan terarah dan terbimbing pada kehidupan yang baik.³

Sementara pengertian karakter adalah watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan merupakan makna karakter menurut kamus ilmiah populer.⁴ Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, Masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga dikemukakan oleh Simon Philips dalam Masnur bahwa karakter merupakan Kumpulan tata nilai yang menuju

² Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 35.

³ Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Iain Pontianak Press. 2014 Hal. 28

⁴ Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II; Yogyakarta: Absolut, 2014), hal 202

pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁵

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, Masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir itu sebagaimana yang dikatakan Koesuma⁶. Selanjutnya Pendidikan Karakter merupakan suatu pengaturan penanaman nilai-nilai karakter kepada individu sekolah yang menambahkan kepercayaan, kewaspadaan, dan kesiapan serta kegiatan untuk melakukansifat-sifat terbaik kepada Tuhan yang Maha Esa diri sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga menjadi manusia yang insanul kamil.⁷

Presiden, indikator karakter religius dirumuskan ke dalam tiga indikator utama. *Pertama*, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianut, melaksanakan ajaran agama dan toleransi. *Kedua*, merelevansikan karakter religius dengan nilai ketakwaan, keikhlasan, kejujuran dan kebersihan. Keempat nilai tersebut tentunya merupakan bentuk dari kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ibadah, melaksanakan ajaran agama Islam dan toleransi. Islam selalu

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis MultiDimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70

⁶ Doni Koesuma A, *"Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global"* (Jakarta: Grasindo: 2010), hal. 80.

⁷ Muhammad Ihsan Karmedi, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19," *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2021): hal, 44–46.

mengajarkan ketakwaan, keikhlasan, kejujuran, dan kebersihan. *Ketiga*, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.⁸

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru. Itu Semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan

⁸ Hamdan, D. "*Profesional Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik*", Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2021 hal. 244.

itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah. Dengan demikian karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam konteks kurikulum sekolah, Pendidikan karakter religius akan menghantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada. Sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Dengan potensi peserta didik yang dimilikinya, peserta didik dapat berfikir kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, mandiri, mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan, menghargai dan bangga terhadap budaya bangsa serta ikut melestarikan hasil karya budaya bangsa sendiri. Pembentukan karakter religius merujuk pada proses di mana individu menginternalisasi dan mengekspresikan nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip moral yang berasal dari ajaran agama atau spiritualitas tertentu. Ini melibatkan pembentukan sikap, perilaku, dan identitas yang tercermin dalam keterlibatan aktif individu dalam praktik keagamaan dan refleksi spiritual. Proses ini sering kali dipengaruhi oleh pendidikan agama, pengalaman keagamaan pribadi,

interaksi sosial dalam komunitas keagamaan, dan konteks budaya serta sosial tempat individu tersebut hidup⁹.

Manusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, ibarat orang buta yang berjalan ditengah kegelapan dan keramaian, akan tidak tentu arah, tidak tahu dari mana datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama bagimanusia, maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan makna dengan pendidikan akhlak. Istilah ‘akhlak’ bahkan sudah masuk dalam bahasa Indonesia yaitu akhlak.¹⁰

Nilai dasar dalam Pendidikan Islam mencakup dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah.¹¹ Berdasarkan tema-tema dalam al-Qur’an, penanaman nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup yang dimulai dengan pelaksanaannya harus disertai dengan penghayatan yang

⁹ Khusnul Khotimah, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A’Yun Ponorogo,” *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2017): 371–88.

¹⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 22–24

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 92.

dalam sehingga akan memperoleh makna dari ibadah yang telah dilakukan. Penanaman nilai ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran tuhan melalui perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar.¹²

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ratna Mawangi.¹³ Thomas Lickona mengatakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁴

2. Macam- macam karakter

Ada 18 nilai karakter yang akan di ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:¹⁵

¹² Khotimah, “*Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A’Yun Ponorogo.*”

¹³ Dharma Kusuma, “*Pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*” Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011 hal 23

¹⁴ Heri Gunawan, “*Pendidikan karakter konsep dan implementasi*” Bandung: Alfabeta,2012, hal 2

¹⁵ Kemendiknas, *Paduan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, (2011), hal.2

1. Religius, merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

Pembentukan karakter religius tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan dan keyakinan), tetapi juga mencakup dimensi emosional, moral, dan sosial. Ini melibatkan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan, di mana individu memperdalam pengalaman spiritual mereka, membangun komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses ini juga dapat melibatkan pencarian makna dalam kehidupan, penemuan tujuan yang lebih tinggi, serta respons terhadap tantangan moral dan spiritual yang dihadapi individu dalam kehidupannya. Secara keseluruhan, pembentukan karakter religius merupakan integrasi kompleks dari pengajaran, pengalaman, dan refleksi yang membentuk pandangan dunia dan perilaku individu dalam konteks keagamaan.

3. Aspek Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan kepribadian seseorang yang berlandaskan ajaran agama. Karakter ini mencerminkan sejauh mana individu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan, serta interaksi sosial di masyarakat. Untuk memahami karakter religius secara lebih mendalam, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi indikator dari karakter ini, yaitu aspek keimanan, aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek sosial.

a. Aspek Keimanan

Aspek keimanan mencerminkan keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Keimanan yang kuat akan mendorong individu untuk selalu bersandar pada Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya. Keimanan ini dapat terlihat dari keyakinan terhadap rukun iman, seperti percaya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Orang yang memiliki karakter religius dengan aspek keimanan yang kuat akan selalu berusaha untuk menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama, serta menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman dalam berpikir, berbicara, dan bertindak.

b. Aspek Ibadah

Aspek ibadah berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban seorang hamba kepada Tuhan. Ibadah tidak hanya mencakup ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji bagi umat Islam, tetapi juga mencakup semua bentuk pengabdian kepada Tuhan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas. Karakter religius seseorang dapat diukur dari sejauh mana ia menjalankan ibadah dengan penuh kesungguhan dan konsistensi. Melalui ibadah yang disiplin,

seseorang akan semakin dekat dengan Tuhan serta mampu mengontrol diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama.

c. Aspek Akhlak

Akhlak merupakan cerminan dari bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini mencakup hubungan seseorang dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Akhlak yang baik mencerminkan karakter religius yang kuat, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, menghormati orang lain, dan memiliki kepedulian sosial. Akhlak yang mulia akan menciptakan individu yang dapat menjadi teladan bagi orang lain, sehingga keberadaan mereka memberikan manfaat bagi masyarakat.

d. Aspek Sosial

Karakter religius tidak hanya berhubungan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosialnya. Aspek sosial dalam karakter religius meliputi kepedulian terhadap sesama, sikap toleransi, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan. Seseorang yang memiliki karakter religius yang baik akan selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain, mengedepankan sikap gotong royong, serta berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.¹⁶

¹⁶ Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*. Jakarta: Pustaka Arafah. 2018. Hal 77-90

B. Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe-hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik.¹⁷ Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti *teacher* artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, dipusat-pusat pelatihan disebut sebagai *trainer* atau *instruktur*.

Hakekat pendidik sebagai manusia yang memahami ilmu pengetahuan sudah tentu dan menjadi sebuah kewajiban baginya untuk mentransferkan ilmu itu kepada orang lain demi kemaslahatan ummat. Hakekat pendidik-guru ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Alaq (96) ayat 1-5 yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), hlm.25

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (Manusia) dengan perantara kalam.
5. dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dalam Al-Qur'an hakekat guru adalah Allah SWT, namun tidak berarti manusia di dunia ini tidak mempunyai tugas sebagai khalifah di muka bumi ini, tugas manusia salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya kepada orang lain dengan kata lain sebagai seorang guru.¹⁸

Pendidik adalah individu yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik agar mencapai potensi terbaiknya. Pendidik tidak hanya terbatas pada guru di sekolah, tetapi juga mencakup orang tua, dosen, tutor, pelatih, dan siapa saja yang memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan kepada orang lain. Peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kecerdasan peserta didik agar siap menghadapi kehidupan.¹⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang bertugas merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran.²⁰ Pendidik bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar

¹⁸Ahmad Zuhdi, *Profil Guru dalam Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari*, (Telaah Kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UINSunan Kalijaga, 2004), hal. 19

¹⁹ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. Hlm 50-70.

²⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan moral dan etika. Dengan kata lain, pendidik bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik.²¹

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap teori pembelajaran dan metode pengajaran yang efektif.²² Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi yang diajarkan. Kompetensi sosial mencerminkan kemampuan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Sementara itu, kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap, moral, dan etika yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai teladan bagi peserta didik.²³

Selain memiliki kompetensi, pendidik juga harus memiliki karakter yang baik. Seorang pendidik harus bersikap sabar, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sikap ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian mereka. Pendidik yang memiliki integritas tinggi akan menjadi panutan dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Peran pendidik dalam dunia pendidikan sangat kompleks dan tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran saja. Pendidik juga berperan sebagai

²¹ Yusuf, Shochib. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Hlm 25-40

²² Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hlm 20-35.

²³ Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan: Bagian Pertama*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004. Hlm 12-25.

fasilitator yang membantu peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari.

Di era digital seperti saat ini, pendidik dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan agar proses belajar-mengajar lebih efektif dan efisien. Seorang pendidik harus mampu menguasai teknologi pendidikan, seperti penggunaan platform e-learning, media pembelajaran berbasis digital, serta metode pembelajaran yang inovatif agar mampu menarik minat peserta didik.²⁴

Pendidik juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.²⁵

Selain itu, pendidik juga berperan dalam membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat penting untuk memastikan perkembangan anak berjalan dengan baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, pendidik dapat memberikan informasi

²⁴ Musfiroh, Tadkiroatun. *Pendidikan Karakter di Era Digital: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: UNY Press, 2016. Hlm 80-100.

²⁵ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010. Hlm 40-55.

terkait kemajuan belajar peserta didik serta berdiskusi mengenai cara terbaik dalam mendidik anak di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sebagai agen perubahan, pendidik memiliki peran besar dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Melalui pendidikan yang baik, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya saing, memiliki wawasan luas, serta mampu menghadapi tantangan global.²⁶ Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan agar mereka mampu memberikan kontribusi maksimal dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul.

Dengan demikian, pendidik bukan hanya sekadar profesi, tetapi juga amanah besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Seorang pendidik harus terus belajar, mengembangkan diri, dan beradaptasi dengan perubahan zaman agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Melalui pendidik yang berkualitas, diharapkan dunia pendidikan dapat terus berkembang dan melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa.

2. Peran Tenaga Pendidik

Pendidikan yang bermutu dapat terwujud dengan melibatkan dan bekerjasama dengan baik seluruh komponen pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Pemahaman dan komitmen yang sama antara guru, orangtua dan masyarakat serta stakeholder dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta harus disederhanakan dalam bentuk

²⁶ Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2019. Hlm 45-60.

pola berpikir kesisteman (Systematic Thinking). Social Support merupakan bentuk salah satu wujud kepedulian dari lingkungan sekitar baik berupa dukungan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang kompleks²⁷

Pengertian Guru Berdasarkan Undang undang No 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²⁸

Adapun peranan guru dalam pelaksanaan pemebentukan karakter di sekolah yaitu, Keteladanan Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya.²⁹

Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan (*agent of change*) tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbimng, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya.³⁰

²⁷ Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Social Support: Ta'Awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mas Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 413–425.

²⁸ Depdiknas RI 1945, “*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*”, Bab 1, Pasal 1)

²⁹ Syamsul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hal. 41-42.

³⁰ Murni, “*Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*,” *Jurnal Intelektualita* 13, no. 2 (2019): 167–76,

Dari pengertian ini jelas bahwa guru merupakan seorang pendidik ditingkat sekolah dasar dan menengah yang berperan langsung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya disekolah. Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau ketrampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma Susila yang tinggi dan luhur untuk bekal Masyarakat³¹

Peran tenaga pendidik menurut para ahli dapat beragam tergantung pada konteks pendidikan dan pendekatan yang diterapkan.

- 1) **Michael Fullan** (peneliti dan ahli pendidikan): Fullan menekankan pentingnya tenaga pendidik sebagai agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa secara holistic.³²
- 2) **John Hattie** (profesor pendidikan): Hattie mengemukakan bahwa peran tenaga pendidik yang efektif terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi hasil belajar siswa dengan cara yang positif. Hal ini mencakup penggunaan strategi pengajaran yang efektif, memberikan

³¹ mam Wahyudi, “*Mengejar Profesionalisme Guru*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 14.

³² Fullan, M. *The Principal : Three Keys to Maximizing Impact*. Jossey-Bass, 2014

umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan iklim belajar yang mendukung.³³

- 3) **Linda Darling-Hammond** (profesor pendidikan): Darling-Hammond menyoroti pentingnya persiapan dan pengembangan profesional yang baik bagi tenaga pendidik. Mereka perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran, mampu mengadaptasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan berkolaborasi dengan rekan kerja serta orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa.³⁴

Pandangan-pandangan ini memberikan gambaran tentang kompleksitas peran tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan maksimal siswa.

Kesimpulan tentang peran tenaga pendidik adalah mereka tidak hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Mereka berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

³³ Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge, 2009

³⁴ Darling-Hammond, L. *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. Teachers College Press, 2010).

C. Nilai Nilai Keagamaan

1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai ialah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun prilaku.³⁵

Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, Karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbullah bermacam-macam pengertian diantaranya:

1. dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
2. Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin et al Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan atau perilaku.³⁶
3. nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku
4. menurut Max Scheler, nilai merupakan sesuatu kenyataan yang pada umumnya tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan yang lain. Atau dapat dikatakan sebaliknya bahwa kenyataan lain merupakan pembawa

³⁵ Zakiah Daradjat, "*Dasar-dasar Agama Islam*" (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), hal. 260

³⁶ Depdikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 3

nilai (werttrager) seperti halnya suatu benda dapat menjadi pembawa warna merah atau pembawa warna lainnya.³⁷

Agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap Tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitikberatkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap Tuhannya, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia. Kata “Agama” menurut istilah al-Qur’an disebut al-Din. Sedangkan secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata “A” artinya “tidak” dan “gama” artinya “kacau”. “Agama” berarti “tidak kacau”.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman atauran hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.³⁸ Agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Beberapa makna di atas menunjukkan bahwa al-Din (agama) memiliki makna dan cakupan atau ruang lingkup yang luas. al-Din mengandung lingkup yang tidak terbatas hanya pada sekedar kepercayaan,

³⁷ Maksudin, “*Pendidikan Karakter Nondikotomik*” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet 1. 2013), hal. 74.

³⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 2-3

melainkan mencakup seluruh sikap dan tingkah laku serta tata pergaulan hidup dan seluruh aspek kehidupan manusia, di antaranya:

- a) mengajarkan adanya pembalasan terhadap setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan dalam dan selama hidupnya di dunia ini.
- b) menetapkan kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT
- c) menjadi tata aturan dalam pergaulan hidup sebagai tugas kekhalifahan manusia dengan sesamanya
- d) mengajarkan agar manusia selalu mengoreksikan dirinya sendiri
- e) menjadi dasar untuk membentuk akhlak mulia manusia.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Aspek nilai dalam Islam mengandung 2 kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu tentang pertimbangan baik buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah, sedangkan baik bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung 5 pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi manusia meliputi:

- 1) wajib atau fardhu yaitu: sesuatu yang berpahala jika dilakukan, dan berakibat siksa jika ditinggalkan
- 2) sunnat atau mustahab yaitu: sesuatu yang mendapatkan pahala jika dikerjakan dan tidak berdosa jika ditinggalkan

- 3) mubah atau jaiz yaitu: sesuatu yang tidak berakibat pahala ataupun siksa dalam melakukan ataupun meninggalkannya
- 4) makruh yaitu: sesuatu yang berpahala jika ditinggalkan karena motif keputusan atas larangan syara' dan tidak ada akibat siksa jika dilakukan
- 5) haram yaitu: sesuatu yang berpahala ketika ditinggalkan karena motif keputusan atas larangan syara' dan berakibat siksa jika dilakukan.³⁹

2. Macam-Macam Nilai Keagamaan

Macam atau bentuk nilai sangat kompleks. Karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga terdapat bermacam-macam nilai. Sedangkan nilai keagamaan itu dibagi menjadi dua garis besar, yaitu:

- 1) Nilai Illahiyah (nash) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (belief), berupa petunjuk dari supranatural atau Tuhan.

Abdul Majid memberikan uraian beberapa macam nilai-nilai Illahiyah yang sangat mendasar untuk diberikan kepada anak di dalam pendidikan yaitu “iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar”. Secara hierarki nilai dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu 1) nilai-nilai ilahiyah, yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai-nilai muamalah⁴⁰

³⁹ M. Kholid Afandi dan Nailul Huda, “*Dari Teori Ushul Menuju Fiqih ala Tashil ath-Thuruqat*” (Kediri: Santri Salaf press, 2013), hal. 35-56

⁴⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 93

a. *nilai ubudiyah*

Ubudiyah dalam segi bahasa di ambil dari kata Ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan atau mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah

b. *nilai muamalah*

Kaidah muamalah dalam artian luas, tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu atau kelompok) atau nilai duniawi yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari al-qur'an dan sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya serta dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

3. Jenis Jenis Nilai Agama

Nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan pada Pendidikan

1) Nilai keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan didalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah Swt serta sunnah nabi Muhammad SAW.⁴¹

Dalam al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah surat al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ
وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ^١

“Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, dia menambah iman mereka dan kepada tuhan mereka dn kepada tuhan mereka berserah diri.”

Dari tafsir diatas dapat dijelaskan mereka yang mantab imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain, apabila disebut nama Allah sekedar

⁴¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 12-13

mendengar nama itu dari siapapun gentar hati mereka karena mereka sadar akan kekuasaan dan keagungan-Nya.⁴²

2) Nilai Ibadah

a. Pengertian ibadah

Kata “ibadah” diambil dari bahasa Arab yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut ‘abid (subjek) dan yang disembah disebut ma’bud (objek). Semua orang dihadapan Allah sebagai ‘abid, karena manusia tersebut harus mengabdikan diri kepada Allah SWT. Firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

b. Macam-macam ibadah

Hasbi ash Shidieqy membagi ibadah ke dalam berbagai aspek:

Ditinjau dari umum dan khususnya, ibadah dibagi menjadi dua

⁴²M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati:2006), hal. 11

- a) ibadah khasasah adalah ibadah yang ketentuannya telah diatur oleh nass seperti sholat, puasa, zakat dan haji
- b) ibadah ‘amanah, yaitu perbuatan baik, yang dilakukan atas dasar niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan, minum dan bekerja.⁴³

Ditinjau dari segi pelaksanaan, ibadah dibagi menjadi tiga

- a) ibadah jasmaniyah ruhiyah,

Ibadah yang melibatkan aktivitas fisik dan spiritual, seperti sholat dan puasa. Sholat merupakan ibadah yang melibatkan gerakan tubuh dan niat spiritual, sedangkan puasa adalah ibadah yang memerlukan penahanan diri dari kebutuhan jasmani serta melibatkan kesadaran spiritual.⁴⁴

- b) ibadah ruhiyah Maliyah

Ibadah yang terutama bersifat spiritual dan berkaitan dengan harta, seperti zakat. Zakat adalah kewajiban finansial yang dilakukan dengan niat ibadah, di mana harta yang dikeluarkan bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan kekayaan serta membantu yang membutuhkan.⁴⁵

⁴³ Isnatin Ulfah, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1 2009), hal. 3

⁴⁴ Syarifuddin, M. (2015). *Fiqh Ibadah: Kategori dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu. Hal. 45-50.

⁴⁵ Ali, M. (2018). *Tafsir Fiqh Islamiyah: Panduan Praktis Ibadah*. Yogyakarta: Lintas Media. Hal. 112-118.

- c) ibadah jasmaniyah ruhuyah dan maliyah seperti haji.

Ibadah yang melibatkan aspek fisik, spiritual, dan finansial, seperti haji. Haji merupakan ibadah yang menggabungkan kegiatan fisik (seperti tawaf dan sa'i), spiritual (seperti niat dan doa), serta unsur finansial (biaya perjalanan dan pengeluaran lainnya).⁴⁶

Ditinjau dari segi kemaslahatan individual atau masyarakat, ibadah dibagi menjadi dua:

- a) ibadah fardi (privat)

Ibadah fardi (privat) seperti sholat dan puasa berfokus pada hubungan individual dengan Tuhan dan mencakup kewajiban pribadi yang tidak memerlukan partisipasi orang lain.

- b) ibadah ijtima'i (nuansa sosial dan kemsyarakatan)

Ibadah ijtima'i (sosial) seperti zakat dan haji memiliki nuansa sosial yang signifikan karena melibatkan kontribusi terhadap masyarakat dan pertemuan sosial dalam konteks ibadah. Ibadah ijtima'i berfungsi untuk memperkuat solidaritas sosial dan memastikan distribusi kekayaan secara adil.⁴⁷

⁴⁶ Nugroho, H. (2020). *Kewajiban dan Adab dalam Ibadah Haji*. Bandung: Al-Ma'arif. Hal. 78-85

⁴⁷ Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, jilid 1, hal. 112-115.

Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi lima:

- a) Ibadah yang berupa perkataan atau ucapan lidah seperti membaca doa, membaca al-Qur'an, membaca dzikir, dan sebagainya merupakan bentuk ibadah verbal yang penting dalam Islam. Ini termasuk aktivitas yang mengutamakan penggunaan lisan dalam menyembah Allah dan memperbanyak amalan spiritual.⁴⁸
- b) Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu seperti sholat dan haji adalah contoh ibadah yang melibatkan kombinasi perkataan dan perbuatan. Ibadah ini biasanya mengikuti ritual yang telah ditetapkan dalam syariat Islam dan melibatkan tindakan fisik serta verbal. Ibadah yang bentuknya perbuatan yang bentuknya tidak ditentukan seperti monolog orang lain, merawat mayit dan sebagainya.⁴⁹
- c) Ibadah yang bentuknya perbuatan yang tidak ditentukan seperti menolong orang lain, merawat mayit, dan sebagainya, mencakup tindakan amal sosial dan kebaikan yang tidak selalu memiliki bentuk atau ritual yang pasti namun sangat dihargai dalam Islam.⁵⁰

⁴⁸ Hasan, Muhammad. *Fikih Ibadah: Pemahaman Dasar tentang Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Penerbit ABC, 2022, hal. 45-47

⁴⁹ Yusuf, Ahmad. "*Sholat dan Haji: Praktik dan Makna*." Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2021, hal. 89-92.

⁵⁰ Rahman, Ali. *Amal Sosial dalam Islam: Menolong dan Merawat dalam Perspektif Syariat*. Bandung: Penerbit DEF, 2023, hal. 103-106.

- d) Ibadah yang pelaksanaannya berupa menahan diri seperti puasa dan ihram, memerlukan pengendalian diri dan penahan nafsu sebagai bentuk ibadah yang menekankan aspek disiplin dan kontrol pribadi.⁵¹
- e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang lain, dan sebagainya, berhubungan dengan tindakan yang mengurangi atau menghilangkan hak-hak duniawi dalam rangka mencari keridhaan Allah.⁵²

3) Nilai Akhlak

1. pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jama' dari kata khuluq. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa menciptakan

Para ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbagai ungkapan di antaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Ibnu Maskawaih (w, 421 H/1030 M) menyatakan Akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.

⁵¹ Fatima, Zainab. *Puasa dan Ihram: Dimensi Spiritual dan Praktis*. Jakarta: Penerbit GHI, 2024, hal. 67-70.

⁵² Hadi, Ibrahim. *Fiqh Muamalah: Hak dan Kewajiban dalam Konteks Sosial*. Surabaya: Penerbit JKL, 2022, hal. 112-115.

(2) Sidi Ghazalba, menurutnya Akhlak adalah sekap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk yang lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk AlQur'an dan Hadits. Definisi akhlak di atas berbeda-beda katanya, tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain. Sehingga KH. Farid Ma'ruf membuat kesimpulan tentang definisi akhlak sebagai berikut: "Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu".⁵³ Dalam pengertian yang hampir sama dengan kesimpulan di atas, Dirros, mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: "Akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilik pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)"

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah SWT

- i. Beribadah kepadah Allah SWT
- ii. mencintai Allah SWT di atas segalanya
- iii. berdzikir kepada Allah SWT.

⁵³ Erwin Yudi Prahara, "Materi Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1 2009), hal 182

iv. berdo'a, tawaddu', dan tawakal.

b. Akhlak Terhadap Makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantara akhlak terhadap sesama ialah:

i. akhlak terhadap Rasulullah SAW.

ii. akhlak terhadap orang tua

iii. akhlak terhadap diri sendiri.

iv. akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat.

v. akhlak terhadap tetangga

vi. akhlak terhadap masyarakat.

vii. akhlak terhadap lingkungan hidup.⁵⁴

c. Akhlak Terhadap alam

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai rahmatan lil 'alamin. Hal ini juga menjadi profetik diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Anbiya' [2]: 107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

⁵⁴ Rois Mahfud, "Al-Islam Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 98-

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.”

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah-Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya (vertikal dan horizontal)

4) Nilai Aqidah

Akidah secara etimologis berasal dari kata ‘aqada yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali dalam satu bahu yang tersambung. Akidah berarti pula janji, karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Secara terminologis, akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya

Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Kerena itu, ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.⁵⁵

⁵⁵ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 107.

D. Metode Penerapan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian individu yang berlandaskan nilai-nilai keislaman Penerapan karakter religius tidak hanya sekedar memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membutuhkan metode yang tepat agar dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari Salah satu metode yang digunakan dalam penerapan karakter religius adalah metode keteladanan di mana pendidik, baik itu guru, ustaz, maupun orang tua, harus menjadi contoh nyata dalam bersikap dan bertindak sehingga peserta didik dapat meniru serta menjadikannya sebagai kebiasaan yang melekat dalam dirinya.⁵⁶

Metode pembiasaan juga menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius dengan membiasakan anak-anak melakukan kebiasaan baik seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta bersikap jujur dan bertanggung jawab, maka nilai-nilai keislaman akan tertanam secara alami dalam diri mereka Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas harian yang sederhana namun konsisten sehingga menjadi bagian dari kehidupan mereka tanpa merasa terpaksa.⁵⁷

Berikut beberapa metode yang di gunakan :

1. Metode ceramah

sering digunakan dalam pembelajaran karakter religius di sekolah maupun madrasah dengan menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik,

⁵⁶ Sauri, S. *Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hlm 102-110.

⁵⁷ Suherman, A. *Strategi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018. Hlm 125-132

guru atau ustaz dapat menjelaskan berbagai aspek keislaman seperti pentingnya akhlak yang baik, tata cara beribadah, serta kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan ulama. Namun agar metode ini lebih efektif, perlu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga tidak hanya bersifat satu arah melainkan juga membuka ruang diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui diskusi, peserta didik dapat bertukar pikiran mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana Islam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan adanya diskusi, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Cerita atau kisah juga menjadi salah satu pendekatan yang menarik dalam membentuk karakter religius dengan mendengarkan kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya, peserta didik dapat mengambil hikmah dan pelajaran berharga dari pengalaman mereka. Kisah-kisah ini juga lebih mudah diingat karena disampaikan dalam bentuk narasi yang menarik dan menginspirasi.⁵⁸

⁵⁸ Ramayulis, Y. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010. Hlm 88-95.

3. Metode pengalaman

Metode ini langsung dapat diterapkan dalam pembentukan karakter religius dengan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam misalnya, dengan mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, santunan anak yatim, atau membantu masyarakat yang membutuhkan, mereka akan memahami bahwa Islam mengajarkan kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari

4. Metode reward and punishment

Metode ini juga berperan dalam penerapan karakter religius dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku baik, mereka akan termotivasi untuk terus melakukannya Sementara itu, sanksi atau teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada mereka yang melakukan kesalahan agar menyadari kekeliruannya dan berusaha memperbaiki diri Namun, metode ini harus diterapkan dengan bijak agar tidak menimbulkan efek negatif seperti ketakutan atau tekanan yang berlebihan

5. Metode refleksi

Metode ini juga dapat digunakan dalam penerapan karakter religius dengan mengajak peserta didik untuk merenungkan perbuatan mereka, baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan, mereka akan lebih

memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil Refleksi ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti muhasabah diri sebelum tidur, jurnal harian, atau diskusi kelompok tentang pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman

6. Metode mentoring dan pembimbingan

Metode ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dengan adanya bimbingan dari guru, ustaz, atau mentor, peserta didik dapat lebih terarah dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Mentoring ini juga menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pendidik dan peserta didik sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam belajar dan berbagi pengalaman.⁵⁹

Dengan berbagai metode yang telah disebutkan, pendidikan karakter religius dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan peserta didik Setiap metode memiliki keunggulan tersendiri dan dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan agar hasilnya lebih optimal yang terpenting adalah konsistensi dalam penerapannya agar nilai-nilai keislaman benar-benar tertanam dalam diri peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

⁵⁹ Hamid, A. *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017. Hlm 98-105.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian relevan yang membahas permasalahan yang sama, Sehingga menjadi arahan bagi peneliti untuk Menyusun penelitian ini, Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Esan bayu mahardika(2024)yang berjudul “Peran MDA Qurrota’ayun dalam pemberdayaan Masyarakat di desa purbayan kota gede yogyakarta”⁶⁰ Penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan yaitu yang pertama bagaimana peran MDA Zulfa Qurrota’ayun dalam pemberdayaan masyarakat di Purbayan. Kedua bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh MDA dalam pengembangan spiritual masyarakat di Purbayan Kotagede Yogyakarta, dan yang terakhir bagaimana hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat desa Purbayan dari program MDA Zulfa Qurruta’ayun. Metode yang digunakan adalah deskriptis Kualitatif, adapun tujuan penelitian. Pertama, ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh MDA dalam pengembangan spiritual masyarakat di desa purbayan Kotagede Yogyakarta. Kedua, ingin mengetahui bagaimana peran MDA Zulfa Qurrota’ayun dalam pemberdayaan masyarakat di desa Purbayan, dan yang ketiga ingin mengetahui Apa hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat desa Purbayan dari program MDA Zulfa Qurruta’ayun. Hasil dari analisis yang telah dilakukan bahwasanya, Peran MDA

⁶⁰ Esan Bayu Mahardika, “Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota’Ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta,” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020) Hal 8.

dalam pemberdayaan tersebut sebagai fasilitator dimana memfasilitasi semua kegiatan yang berhubungan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan MDA terlebih dahulu melakukan dengan mengajarkan cara membaca Huruf Hijaiyah dan IQro dari 1-6. Sedangkan hasil dari pemberdayaan yaitu santri dan masyarakat kini sudah bisa membaca al-qur'an dan manfaatnya bagi santri dan masyarakat kini telah bisa memahami nilai yang terkandung didalam al-qur'an. jika nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur'an mampu di implementasikan dalam kehidupan, niscaya akan terbentuk kehidupan yang religius, damai dan sentosa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh esan bayu mahardika yaitu sama sama mencakup peran MDA sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Esan Bayu Mahardika ini yaitu variabel devendennya. Pada penelitian ini berfokus pada Pembentukan karakter religius santriwan/santriwati sedangkan penelitian yang dilakukan oleh esan bayu mahardika ini berfokus pada MDA sebagai fasilitator dalam hal Pemberdayaan Masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nona Nurfadhilla, M Maturidi yang berjudul "peran MDA tazkia yogyakarta sebagai penunjang spiritualitas santri melalui kegiatan tahfidzul qur'an"⁶¹ Tujuan

⁶¹ N Nurfadhilla and M Maturidi, "*Tahfidz Tazkia Yogyakarta Sebagai Penunjang Spiritualitas Santri Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an*" 2, no. 1 (2022): hal. 1-14.

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran MDA Tazkia sebagai penunjang spiritualitas santri melalui kegiatan tahfidzul Qur'an. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MDA Tazkia sangat berperan penting dalam menunjang spiritualitas santri dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti tahfidzul Qur'an dan berbagai kajian islami. Hal ini terbukti dengan para santri yang berusaha menjadi hafidzah, yang secara tidak langsung juga membentuk spiritualitas untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Santri mengaplikasikan makna-makna AlQur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, sehingga santri memiliki spiritualitas yang tinggi karena menyadari kedekatannya dengan Allah SWT.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nona Nurfadhilla yang berjudul "peran MDA tazkia yogyakarta sebagai penunjang spiritualitas santri melalui kegiatan tahfidzul qur'an" yang mana sama sama mencakup peran rumah tahfidz, Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nona Nurfadhillah ini yakni variable nya yang mana penelitian ini berfokus pada Pembentukan karakter religius pada santri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nona Nurfadhillah dan M Maturidi ini berfokus pada Penunjang spriritualitas santri dengan kegiatan kegiatan didalam MDA tersebut

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Pratama Putra, Muhamad Amrulloh, Akhmadiyah Saputra. yang berjudul “Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur’an Haramain Karangpandan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an”⁶² Penelitian ini membahas studi peran rumah tahfizh jaringan rumah qur’an haramain karangpandan dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur’an dengan pokok bahasan bagaimana peran rumah tahfizh jaringan rumah qur’an haramain karangpandan dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur’an peran rumah tahfizh jaringan rumah qur’an haramain karangpandan dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur’an. Adapun tujuan dari penelitian. Pertama, ingin mengetahui peran Rumah tahfizhdalam penyelenggaraan pendidikan al-qur’anpada anak di Karangpandan. Kedua, ingin peran rumah tahfizh jaringan rumah qur’an haramain karangpandan dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur’an di karangpandan. Metode yang digunakan kualitatif dan bersifat deskriptipanalitis

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh risky Pratama Putra, Muhammad amrullah, dan Akhmadiyah yang mana sama sama memiliki objek penelitian yakni MDA dan letak perbedaan penelitian ini dengan penilitian diatas yakni penilitan ini bertujuan berfokus pada pembentukan karakter religius

⁶² Rizky Pratama Putra, Muhamad Amrulloh, and Akhmadiyah Saputra, “*Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur’an Haramain Karangpandan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an*,” *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi* 2, no. 01 (2023)..

sedangkan penelitian yang dilakukan saudara rizky dkk berfokus pada Penyelenggaraan Pendidikan Al-qur'an.

a. Upaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Penelitian oleh Itsnan Mahfuddin Al-Mubarak (2022) ini menyoroti penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Ponorogo. Kegiatan rutin yang diterapkan meliputi 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melantunkan Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, salat Dzuhur berjamaah, infak Jumat, dan kajian kultum setelah salat Dzuhur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan ini efektif dalam meningkatkan dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan siswa terkait nilai-nilai religius. Faktor pendukung meliputi niat siswa untuk memperbaiki diri dan dukungan dari guru serta fasilitas madrasah, sementara faktor penghambat mencakup rasa malas siswa dan latar belakang pendidikan yang beragam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Metodologi penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan¹. Menurut Panjaitan & Ahmad (2017), “Metode Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah”²

Dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian. Menurut (Mulyana, 2008) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk

¹ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi penelitian, ed. Try Koryati (Medan: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022), 1

² Sahir, 2

mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian¹

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

Di dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat (field research). Menurut Sugiono penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pemilihan informan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi². Penelitian Kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Agar penelitian yang

¹ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (.PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) hal. 1-6

² Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed.Ella Deffi Lestari (Sukabumi: jejak 2018), Hal 8.

menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder³.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu dengan Teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah “*Purposive sampling* adalah Teknik pengampilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti”⁴.

Di dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat (*field research*). yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Teknik Pengumpulan Data Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

³ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi penelitian, ed. Try Koryati (Medan: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022), hal 41

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2016) hal 54

Menurut Salah Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.⁵

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.⁶

B. Lokasi penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober 2024 dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu yang tersedia. Waktu pelaksanaan penelitian ini ditentukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

⁵ Salah, *Pendekatan dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal . 25-30.

⁶ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal . 93-95.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh data dan informasi terkait dengan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar Muara Aman, sebagai tempat yang relevan untuk mengumpulkan data dan sumber penelitian yang dibutuhkan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam pengumpulan data ada dua macam jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. “Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan data kuantitatif data yang menggunakan angka-angka”⁷ Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berarti “suatu entitas yang dapat memperoleh data”.⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data:

- 1) Data primer yaitu data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data ini berasal

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal, 3.

⁸ Suharsimi Arikunto, hal 129

langsung dari lapangan⁹. Oleh karena itu, data primer ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan pencatatan di lapangan. Data primer ini dikumpulkan dari hasil wawancara yang didapatkan dari Guru/ Ustadz ustadza yang mengajar dan juga sekaligus pendiri dari MDA sebagai sumber informasi mengenai Peran MDA Al Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati

- 2) Data Sekunder atau pendukung yaitu “data yang diperoleh dalam bentuk publikasi, khususnya berupa buku perpustakaan dan dokumentasi data, oleh karena itu, data sekunder yang dimaksud peneliti ini merupakan acuan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, dan mempunyai kemampuan untuk mendukung data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah”¹⁰.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), *dokumentasi*. Berikut penjelasannya:

⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal 143

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal 143

1) *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.¹¹

Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai beberapa pendidik di MDA Al-Falah RT 002 Kelurahan Pasar Muaran, sehingga peneliti lebih mudah memperoleh informasi dan dapat melengkapi data penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius Santiwan dan Santiwati di MDA Al-Falah RT 002 Kelurahan Pasar Muaran.

2) *Observasi* (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini digunakan untuk melengkapi metode lain sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung kebenaran atau

¹¹ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 9

informasi yang dapat diuji dan akurat tentang Pembentukan Karakter Religius Santiwan Santriwati Di Mda Al-Falah Rt 002 Kelurahan Pasar Muaran.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di MDA Al-Falah RT 002 Kelurahan Pasar Muaran untuk memperoleh data yang akurat mengenai pembentukan karakter religius santiwan dan santiwati. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius di madrasah.

3) *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. hal-hal yang digali dalam penelitian ini yaitu dokumentasi tentang Pembentukan Karakter Religius Santiwan Santriwati Di Mda Al-Falah Rt 002 Kelurahan Pasar Muaran

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang cara peneitian mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data hasil penelitian. Menurut Milles

dan Huberman langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci .Seperti telh di kemukakan , semakin lama penelitian kelapangan , maka jumlah data akan semakin banyak , komplek dan rumit . untuk itu perlu segera dilskukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum , memilih Hal Hal pokok , memfokuskan pada Hal-Hal yang penting , di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikn gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.¹³ Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.Reduksi data dapat dibantu dengan alat;alat elektronik seperti compute rmini dengan memberikan kode pada aspek tertentu.¹⁴

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang reduksi dalam

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 336.

¹³ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): Hal 81.

¹⁴ Sugiyono *Metoda Penelitian , Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) Hal 247.

penelitian ini ialah data tentang Peran MDA Al Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan Data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁵

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini ialah tentang Peran MDA Al Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

¹⁵ Sugiyono Metoda Penelitian, *Kualitatif, Kuantitatif R&D* (2017) Hal 249.

dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas. Verifikasi dalam penelitian ini ialah tentang Peran MDA Al Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa fokus masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian berkembang dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah “proses melakukan pengujian kebenaran data” cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data. Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.¹⁷

¹⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Hal. 137

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Hal. 274

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian berjudul "Pembentukan Karakter Religius Santiwan dan Santiwati di MDA Al-Falah RT 002 Kelurahan Pasar Muaran", peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari kepala madrasah, ustaz/ustazah sebagai pembimbing keagamaan, serta beberapa santiwan dan santiwati. Dengan membandingkan perspektif dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan keabsahan data yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius di MDA Al-Falah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat. Contohnya, data yang diperoleh dari wawancara dengan pembimbing

keagamaan akan dibandingkan dengan hasil observasi langsung terhadap praktik ibadah dan kebiasaan religius santiwan dan santiwati. Jika ditemukan perbedaan data, peneliti akan melakukan pengecekan ulang untuk memperoleh kepastian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengumpulkannya pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi akan dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari untuk melihat konsistensi perilaku religius santiwan dan santiwati di berbagai situasi. Misalnya, hasil wawancara dengan santiwan dan santiwati pada pagi hari ketika mereka masih segar akan dibandingkan dengan wawancara pada siang atau sore hari untuk melihat apakah ada perbedaan informasi. Jika ditemukan perbedaan, maka pengecekan akan dilakukan secara berulang-ulang hingga diperoleh data yang lebih valid.

Dengan menggunakan metode triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menggambarkan pembentukan karakter religius santiwan dan santiwati di MDA Al-Falah RT 002 Kelurahan Pasar Muaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum MDA Qur'an Al-Falah

a. Sejarah Singkat MDA Qur'an Al-Falah

MDA Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbentuk Yayasan pribadi dan berada di Kelurahan pasar m.aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. MDA Qur'an didirikan sejak tahun 2019 oleh Bapak Suratman A.Md dan dibina oleh Bapak Alm. H. Mansyur¹

Awal mula terbentuknya MDA Qur'an dikarenakan pendiri memiliki pemikiran bahwasannya MDA dapat menjadi tempat yang efektif untuk membentuk karakter anak-anak, mengajarkan nilai-nilai agama, membangun akhlak yang baik, dan juga Dalam dunia yang serba cepat dan penuh distraksi digital, MDA menyediakan ruang untuk memperdalam hubungan spiritual dan fokus pada ibadah. Adapun fokus tujuan utama dari pendiri MDA ini dalam mendirikan MDA Qur'an Al-Falah yakni untuk menanamkan akhlak Al-Qur'an karena beliau melihat bahwa zaman sekarang hampir setiap generasi akhlaknya terus terkikis terutama terhadap nilai-nilai yang diajarkan Al-

11

B. Visi Misi

b. Visi dan Misi MDA Qur'an

MDA Qur'an memiliki visi dan misi yaotu sebagai berikut:

1. Visi

Menjadikan MDA DTQ (Daarul Tahfidz Qur'an) AL-Falah sebagai wadah Pendidikan non formal setara dengan sekolah lainnya yang setingkat berbasis Tahsin dan Tahfidz Qur'an Islam Terpadu yang berkualitas dalam iman dan taqwa dan membentuk generasi yang berpedoman Al-Qur'an dan Hadist serta Berakhlakul Karimah

2. Misi

- 1) Membekali santri dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an
- 2) Mengajarkan rasa cinta kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya
- 3) Mengajarkan kepada santri gemar meramaikan Masjid (Cinta Masjid)
- 4) Mengajarkan Budi pekerti kepada Orang Tua
- 5) Mengajarkan rasa saling menyayangi terhadap sesama.¹

Berdasarkan visi dan misi diatas, agar tercapainya tujuan yang diinginkan maka dibutuhkan misi atau Langkah-langkah untuk mewujudkan suatu tujuan tersebut. Dengan demikian, caranya

¹ Profil Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

adalah dengan memberikan materi yang berkaitan dalam proses pembentukan karakter religius dan menuntun anak dengan sebaik mungkin sehingga anak merasa bergembira dan tanpa rasa tertekan dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya selalu berfokus kepada belajar dan menghafal tetapi harus disertai dengan permainan dengan tujuan agar anak tidak mudah merasa jenuh. Selain itu, untuk memperkuat ingatan hafalannya maka sebenarnya diperlukan mondok di MDA Qur'an yang insyallah akan dibangun asrama oleh MDA Al-Falah. Hal ini dilakukan untuk mengatasi hafalan anak yang dirumahnya kurang maksimal. Adapun hal yang terpenting yaitu Kerjasama pihak MDA Qur'an dengan orang tua santri agar membentuk akhlak Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan maksimal baik dirumahnya maupun di MDA Qur'an.

c. Sarana dan Prasarana MDA Qur'an

- 1) Aula yang awalnya merupakan 3 bangunan kontrakan kemudian dirombak menjadi satu bangunan yang berada di gg tanjung harapan. Yang Dimana bangunan yang berada di lokasi ini, di khususkan untuk MDA /TK yang setingkat dengan SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah), bangunan dijadikan tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti kegiatan sholat, berdzikir, berdo'a dan bersholawat. Pada dinding ruangan terdapat karya-karya tangan dan gambar mengenai pengetahuan Islam seperti

bimbingan wudhu dan sholat nama-nama Nabi, sifat-sifat Rasulullah SAW dan huruf hijaiyah yang ditunjukkan kepada anak agar dapat meneladani akhlak Rasulullah dan memiliki fungsi menambah pengetahuan keagamaan.

- 2) Ruang belajar yang cukup memadai untuk anak yang berjumlah 72 orang anak, yang terbagi menjadi 3 kelas, kelas 1-3 yang mana di setiap kelas memiliki kebutuhan ataupun fokus pembelaran sendiri seperti belajar menulis, membaca, dan menghafal Al- Qur'an sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Ruang pembimbing berada disamping ruangan belajar santri sekaligus kantor dari kepala pengawas MDA
- 4) Kantin yang berada diteras bangunan MDA dan hanya menyediakan minuman dan makanan ringan untuk anak di MDA Qur'an
- 5) Papan tulis yang berjumlah 3 berbentuk persegi panjang berwarna putih yang digunakan pembimbing untuk menuliskan materi-materi pembelajaran.
- 6) Meja belajar berbentuk persegi dengan warna hijau dan berukuran pendek sehingga anak menggunakannya hanya duduk di lantai dan tidak memakai kursi. Masing-masing meja dapat digunakan oleh satu orang anak saja.

- 7) Lemari rak yang menyediakan beberapa Al-Qur'an dan buku pengetahuan Islam untuk para Ustadz/Ustadza menyampaikan materi pembelajaran
- 8) Loudspeaker dan mikropon yang digunakan pembimbing dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi lebih mudah terdengar oleh anak didalam ruangan
- 9) Rak sepatu yang berjumlah 3 buah berwarna hijau, masing masing memiliki 3 tingkatan. Hal ini bertujuan menanamkan nilai keindahan atau kerapian pada diri anak.
- 10) Toilet berjumlah 1 buah sebagai tempat apabila anak ingin membuang air kecil atau besar yang menanamkan nilai kebersihan dan tidak membuang air kecil atau besar di sembarangan tempat. Selain itu, tempat berwudhu terdapat di samping toilet yang digunakan anak secara bergantian apabila sudah masuk waktu sholat berjamaah.

Sarana dan prasarana diatas termasuk ke dalam peran pendiri MDA Qur'an sebagai Fasilitator yang memenuhi kebutuhan anak di MDA Qur'an AL-Falah Muara Aman.

Program dan Materi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) AL-Falah

Tabel 4.1

PROGRAM	MATERI
-Tahsin dan Tahfidz harian	-Baca Tulis Al-Qur'an
-Tasmi Pekan	-Bahasa Arab

-Rihlah Al-Qur'an	-Aqidah Akhlak
-Kajian materi	-Ibadah
-Ujian Tahfidz	-Fikih islam
-Wisuda	-SKI (Sejarah Kebudayaan Islam
	-Hadist
	-Do'a Sehari hari

d. Profil

1) Identitas

- a. Nomor statistik : 311.217.07.0018
- b. Nama MDA : MDA AL-FALAH
- c. Tingkat/Program : Diniyah Awaliyah/Tahfidz Qur'an
- d. Alamat Lengkap : Gang Tanjung Harapan, Kelurahan Pasar Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong
- e. No Telp/ HP : 0813 6767 8900; 0821 8083 5434
- f. Kode Pos : 39164
- g. Waktu Belajar : pukul 14.00 sd 17.00 Wib
- h. Tanggal/Tahun berdiri : 5 September 2019
- i. Nama Yayasan : Yayasan Daarul Tahfidz Al-Falah
- j. Nama Pendiri : Suratman, Amd
- k. Nama Kepala Sekolah : Juanda Pratama, S.TP
- l. Status Tanah : Milik Yayasan

Piagam dari Kemenag

Kanwil Kemenag :

- Nomor : 196 Tahun 2019
- Tanggal : 3 Desember 2019

2) Data Guru dan Kepegawaian

Tabel 4.2

NO	NAMA	L/P	TTL	TMT	DIKHIR	IJAZAH		TUGAS POKOK	MAPEL
						THN	BLN		
1	JUANDA PRATAMA, S.TP	L	Palembang, 22-03-1986	02-10-2019	S1	2010	12	Kepala Sekolah	Tahsin
2	FADLIN PEBRIANI, S.Pd	P	Palembang, 04-02-1988	02-10-2019	S1	2009	10	Guru	Aqidah Akhlak
3	FENY RAHMADANI, S.Pd	P	M.aman, 27-01-1996	02-11-2019	S1			Guru	Tahsin
4	WANDA ARUM ARSILAH	P	Gandung II, 22-04-1999	15-08-2022	Sma/Smk	2021	4	Guru	SKI
5	TOMI ARIYANTO	L	Lebongtambang, 22 mei 1999		Sma/Smk	2021	10	Guru	Hadist /Tahsin
6	SISKI NOVIANTI, S.Pd	p	Rejang Lebong, 05-11-1992	08-07-2024	S1	2016	12	Guru	Hadist, Tahsin
7	LAILAN SOFINA, ST	P	Pasaman, 05-05-1980	02-10-2019	S1	2004	06	bendahara	

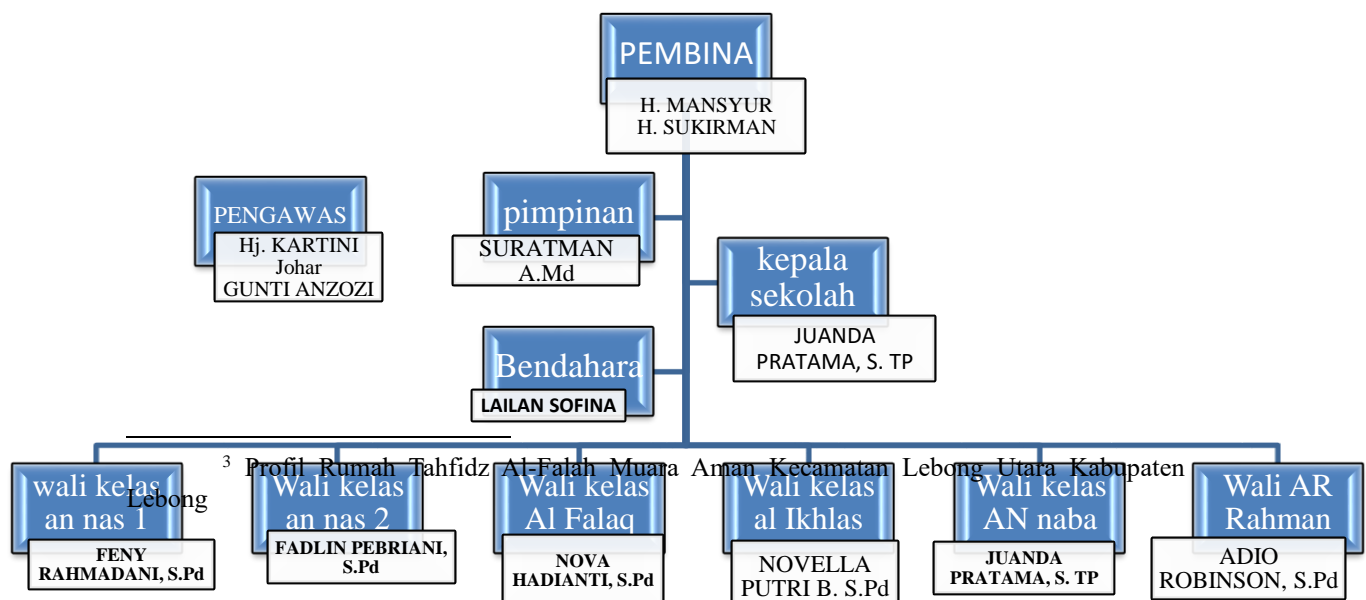
Sumber: Data Guru dan Kepegawaian²

² Profil Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Data santri MDA al-falah³

Kelas	L	P	Jumlah siswa
AN-NAS 1 (kelas 1)	10	13	23
AN-NAS 2 (kelas 2)	12	16	28
AL-FALQ (kelas 3)	14	15	29
AL- IKHLAS (kelas 4)	13	16	29
AN-NABA (kelas 5)	11	13	24
AR-RAHMAN (kelas 6)	11	14	25
Kelas khusus	10	6	16

3. Struktur Organisasi MDA Al-Falah



4. Jadwal Pelajaran MDA AL-falah

Tabel 4.3

Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Wali kelas
ANNAS I	14.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.00 16.00-17.00	Tahsin dan Makhrojul Istirahat Shalat Asar Tahfidz	Tahsin dan makhrojul Istirahat Sholat asar tahfidz	Do'a Istirahat shalat Asar aqidah	Mtk Arab Istirahat shalat Asar Tahsin dan Makrojul	Pratek Shalat istirahat shalat Asar kajian islami	Praktek Adzan istirahat shalat azhar Tahfidz	Fadlin Pebriani, S.Pd
ANNAS II	14.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.00 16.00-17.00	Tahsin dan Makrojul Istirahat Shalat Asar Aqidah	Menulis Arab Istirahat Shalat Asar Tahfiz	SKI Istirahat shalat Asar Hafalan	Tahsin dan Tahfidz Istirahat shalat Asar Fiqh	Praktek Shalat Istirahat Shalat Asar Kajian Islami	Hafalan doa Istirahat Shalat Azhar Tahsin dan Tahfiz	Hesti Octavia, S.Pd
AL- FALAQ	14.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.00 16.00-17.00	Tajwid istirahat shalat Asar Tahsin dan Tahfidz	Hadist istirahat Shalat Asar Tahsin dan Tahfidz	Tahsin dan Tahfiz Istirahat Shalat Asar Fiqh	Bahasa Arab Istirahat Shalat Asar Tahsin dan Tahfiz	Do'a Istirahat Shalat Asar Kajian Islami	Murojaah Hafalan Istirahat Shalat Azhar SKI	Wanda Arum Arsillah S.Pd
AL- IKHLAS	14.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.00 16.00-17.00	Tahsin dan Tahfidz Istirahat Shalat Asar Fiqh	Tajwid Istirahat shalat Asar Tahsin dan Tahfiz	Bahasa Arab Istirahat Shalat Asar Tahsin dan Tahfiz	Hadist istirahat Shalat Asar SKI	Tahsin dan Tahfiz Istirahat Shalat Asar Kajian Islami	Murojaah Hafalan Istirahat Shalat Azhar Tahsin dan Tahfiz	Sisy Kurniasih, S.Pd
ANNAB A	14.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.00 16.00-17.00	Tajwid dan Makrojul Istirahat Shalat Asar Tahsin	Tajwid dan Makrojul Istirahat Shalat Asar Tahsin	Fiqh Istirahat shalat Asar Tahfidz	Tahsin dan Tahfiz Istirahat Shalat Asar Hadist arba'in	Tahsin dan Tahfiz Istirahat Shalat Asar Kajian Islami	Murojaah Hafalan Istirahat Shalat Azhar Tahsin	Feny Rahmadani S.Pd
ARRAH MAN	14.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.00 16.00-17.00	Tahsin Istirahat Shalat Asar Tahfidz	Fiqh Istirahat Shalat Asar Tahsin dan Tahfiz	Tahsin Istirahat Shalat Asar Tahfidz	Hadist Arba'in istirahat Shalat Asar Tahsin dan Tahfiz	Tahsin Istirahat Shalat Azhar Kajian Islami	Murojaah Hafalan Istirahat Shalat Azhar Tahsin	Tomi Ariyanto, S.Pd

AL FURQO N	14.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.00 16.00-17.00	Tahsin dan Tahfidz Istirahat Shalat Asar Fiqih	Tajwid Istirahat shalat Asar Tahsin dan Tahfiz	Bahasa Arab Istirahat Shalat Asar Tahsin dan Tahfiz	Hadist istirahat Shalat Asar SKI	Tahsin dan Tahfiz Istirahat Shalat Asar Kajian Islami	Murojaah Hafalan Istirahat Shalat Azhar Tahsin dan Tahfiz	Suratman, A.Md

a. Fungsi

Pengurus MDA Qur'an memiliki fungsinya masing-masing yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendiri
 - a) Sebagai fasilitator yang memfasilitasi sarana dan prasarana MDA Qur'an dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak didik
 - b) Sebagai educator yang melakukan pembinaan Ketika kegiatan mondok
- 2) Sekretaris / Kepala Sekolah
 - a) Mengatur pengadministrasian data-data MDA Qur'an
 - b) Mengelolah urusan surat menyurat
- 3) Bendahara
 - a) Mengelola urusan administrasi keuangan
 - b) Menyalurkan anggaran untuk pengurus
- 4) Pembimbing/Guru
 - a) Sebagai educator yang mengajar anak dengan tegas dalam hal pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah

SAW, diri sendiri, teman sebaya, orangtua dan guru
(Pembimbing)

- b) Sebagai motivator yang mendidik anak secara sabar dan memberikan dukungan serta semangat kepada anak dalam proses pembelajaran pembentukan karakter anak
- c) Mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pembentukan karakter anak

b. Tugas

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, maka pembimbing bertugas sebagai berikut:

- 1) Pendiri
 - a) Membuat Keputusan tentang perubahan peraturan atau anggaran
 - b) Mengangkat dan memberhentikan pengurus
 - c) Mengkoordinir dan mengawasi jalannya kegiatan di MDA Qur'an
- 2) Sekretaris/ Kepala Sekolah
 - a) Membantu Pendiri Yayasan dalam mengkoordinir kegiatan
 - b) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran
- 3) Bendahara

- a) Mencatat keuangan secara tertib yang disertai dengan bukti transaksi
 - b) Membuat laporan penanggung jawab keuangan
- 4) Pembimbing
- a) Memberikan materi-materi pembelajaran yang berkaitan dalam hal membina akhlak anak pada aspek akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, teman sebaya, orangtua dan guru (pembimbing)
 - b) Memberikan tugas yang melatih kepribadian anak agar menanamkan nilai-nilai berakhlak berkarakter yang baik
 - c) Memberikan penilaian pada setiap tugas masing-masing anak.

c. Tanggung Jawab

Pihak MDA Qur'an Al-Falah terkhusus MDA Al-Falah Lebong Utara sudah dapat dikatakan bertanggung jawab dalam menjalankan perannya. Hal ini terlihat pada cara kerjanya yang disiplin hadir, tulus dan sabar dalam menghadapi akhlak karakter anak yang berbeda beda dan ketegasan dalam membina akhlak anak yang masih kurang. Misalnya Ketika anak melakukan perbuatan buruk atau berkata kotor, pembimbing langsung menegur, menasehati, dan memberikan hukuman ringan yang sesuai dengan tingkatan umur santriwan santriwatinya yang mana

disini umurnya berkisar pada 6-11 tahun setingkat dengan sekolah dasar

C. Temuan Penelitian

1. Evaluasi penerapan pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Aman

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan santri menunjukkan bahwa dalam rangka mengevaluasi penerapan pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Aman, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berperan dalam proses pendidikan, yaitu Bapak Juanda, S.TP selaku kepala sekolah, serta dua pembimbing, Bapak Suratman, A.Md dan Ibu Feny Rahmadani, S.Pd, serta Bapak Tomy Aryanto sebagai pendamping.

Wawancara pertama dengan Bapak Juanda, S.TP (Kepala Sekolah MDA Al-Falah Aman)

“Bapak Juanda menjelaskan bahwa pendidikan karakter religius di MDA Al-Falah Aman telah menjadi bagian utama dalam kurikulum pembelajaran. Program-program yang diterapkan meliputi pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kajian keislaman yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pidato agama dan muhadoroh, peringatan hari-hari besar Islam, serta pembiasaan budaya salam, sapa, dan santun. Menurut beliau, penerapan pendidikan karakter religius ini cukup efektif dalam membentuk akhlak santriwan dan santriwati, namun masih ada beberapa kendala seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga serta pengaruh media sosial yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Mda terus berupaya melakukan pendekatan

kepada orang tua agar turut serta dalam membentuk karakter anak di rumah.”⁴

Hal serupa di ungkapkan oleh Bapak Suratman, A.Md (Pembimbing di MDA Al-Falah Aman)

“Menurut Bapak Suratman, evaluasi terhadap pendidikan karakter religius dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku santri di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Beliau menilai bahwa penerapan nilai-nilai religius berjalan dengan cukup baik, terutama dalam hal kedisiplinan menjalankan ibadah dan etika berinteraksi dengan sesama. Namun, ada beberapa santri yang masih perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam membiasakan diri untuk mengamalkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pihak madrasah terus melakukan pendekatan secara personal kepada santri yang mengalami kendala dalam pembiasaan religius.”⁵

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Feny Rahmadani, S.Pd selaku Pembimbing di MDA Al-Falah Aman

“Ibu Feny menuturkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter religius tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga melalui metode keteladanan. Para tenaga pendidik di MDA Al-Falah Aman berusaha memberikan contoh langsung dalam berperilaku sesuai ajaran Islam, seperti berbicara dengan santun, berpakaian sesuai syariat, serta mengutamakan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan santriwan dan santriwati. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas pendidikan karakter religius juga dilakukan dengan cara melihat bagaimana santriwan dan santriwati menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Menurutnya, meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, tetap diperlukan peningkatan metode pengajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.”⁶

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Tomy Aryanto selaku Pembimbing di MDA Al-Falah Aman)

“Bapak Tomy Aryanto menambahkan bahwa evaluasi terhadap penerapan pendidikan karakter religius dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti monitoring kehadiran dalam salat berjamaah, keterlibatan dalam kegiatan

⁴ Juanda Pratama S.TP *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2024

⁵ Suratman A.Md, *Wawancara*, tanggal, 12 Oktober 2024, Pukul 16.20 Wib

⁶ Feny Rahmadani, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2024, Pukul 14.40 Wib

keagamaan, serta observasi terhadap sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan terbesar adalah membiasakan santri untuk tidak hanya menjalankan ritual keagamaan secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan nilai di balik setiap ibadah yang mereka lakukan. Oleh karena itu, beliau berpendapat bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif perlu diterapkan, misalnya dengan mengadakan diskusi keagamaan, studi kasus, serta kegiatan sosial yang melibatkan santri untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.⁷”

Dari asil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik di MDA Al-Falah Aman, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap santriwan dan santriwati. Berbagai metode telah diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai religius, di antaranya pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, keteladanan dari para tenaga pendidik, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman. Evaluasi penerapan pendidikan karakter religius dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku santri di madrasah maupun di luar madrasah, monitoring kehadiran dalam kegiatan keagamaan, serta pendekatan personal bagi santri yang masih mengalami kendala dalam pembiasaan religius.

Meskipun hasil penerapan pendidikan karakter religius cukup baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan pengaruh media sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak madrasah terus berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, seperti diskusi keagamaan, studi kasus, serta kegiatan sosial yang melibatkan santri dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Tenaga Pendidik Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman

⁷ Tomi aryanto, *Wawancara*, tanggal 21 November 2024, Pukul 16.00 Wib

Untuk memperoleh informasi penelitian yang berkenaan dengan Peran Tenaga Pendidik dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah Juanda Pratama S.TP yang juga pernah mengajar selama 2 tahun sebelum akhirnya menjadi kepala sekolah di MDA Al-Falah, yaitu:

“Peran utama kami adalah mengajarkan Al-Qur’an dengan metode yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat menghafal dengan mudah sambil memahami maknanya serta memberikan bimbingan dalam aspek akhlak dan sikap religius. Kami ingin santri tidak hanya hafal ayat-ayatnya tetapi juga memahami maknanya sekaligus belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan kita juga sering mengadakan kegiatan sosial dengan adanya kegiatan ini anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama sehingga membentuk sikap empati”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Feny Rahmadani S.Pd selaku pembimbing MDA Al-Falah yaitu:

“Kami mengintegrasikan Pelajaran Akhlak dan sikap religius dalam setiap pembelajaran, Dimana nilai-nilai moral dan etika diajarkan melalui cerita, permainan dan diskusi sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.”⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fadlin Febriani selaku guru pembimbing MDA Al-Falah yaitu: “Kami selalu memberikan dukungan emosional dan umpan balik positif. Kami juga mengadakan kegiatan motivasi, seperti kompetisi hafalan, agar mereka tetap bersemangat dan bersaing secara sehat”.¹⁰

⁸ Juanda Pratama, *Wawancara*, tanggal, 12 Oktober 2024, Pukul 14.5 Wib

⁹ Feny Rahmadani, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2024, Pukul 15.40 Wib

¹⁰ Fadlin Febriani S.pd, *Wawancara*, tanggal, 18 Oktober 2024, Pukul 15.50 Wib

Hal lain juga disampaikan oleh Suratman selaku Pendiri MDA AL-Falah yaitu:” Tantangan terbesar kami disini mengenai pembentukan karakter religius santri adalah latar belakang santri yang beragam. Beberapa dari mereka memiliki pemahaman agama yang cukup kuat sementara yang lain memerlukan lebih banyak perhatian. Kami berusaha menciptakan pendekatan yang sesuai bagi masing-masing individu”.¹¹

Hal senada lainnya disampaikan oleh Juanda Pratama S.TP selaku Kepala Sekolah MDA AL-Falah yaitu: “Kami berharap mereka tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur’an, Tetapi juga menjadi teladan di lingkungan sekitarnya. Kami ingin mereka membawa nilai-nilai yang dipelajari di sini ke dalam kehidupan mereka”.¹²

Hal lainnya disampaikan oleh Nurahman selaku orang tua santri yaitu:

“Saya mengapresiasi peran tenaga pendidik di sini. Mereka tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak, sikap sikap religius dan ibadah yang baik. Anak saya sering bercerita tentang pelajaran yang mereka dapatkan, seperti pentingnya kejujuran, menghormati orang yang lebih tua, dan saling membantu sesamanya. Ini cukup membantu dalam membentuk karakternya. Kegiatan rutin seperti kajian islami yang dilaksanakan pada hari Jum'at membuat anak saya lebih memahami ajaran Islam. Selain itu, mereka juga sering melakukan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, yang dapat menanamkan rasa empati dan kepedulian si anak terhadap sekitarnya”.¹³

Hal lain juga Disampaikan oleh Nurasni selaku orang tua santri yaitu:

¹¹ Suratman A.Md, *Wawancara*, tanggal, 12 Oktober 2024, Pukul 16.20 Wib

¹² Juanda Pratama S.TP *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2024

¹³ Nurahman, *Wawancara*, tanggal 19 Oktober 2024 Pukul 15.10 Wib

“Saya sangat senang dengan cara mereka mengajar. Guru-guru di sini selalu memberi contoh yang baik, seperti berdoa baik sebelum maupun sesudah belajar dan melakukan sholat berjamaah. Dulu, anak saya sangat malas sholat, sekarang dia lebih rajin beribadah dan juga alhamdulillah nya anak saya tidak terlalu bergantung pada Handphone. Yang seperti kita tahu anak seusianya sangat lengket dengan handphone.¹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MDA MDA Muara Aman memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius santri. Melalui pengajaran Al-Qur’an, Akhlak dan sikap sikap religius, serta dukungan emosional yang diberikan, mereka berkontribusi signifikan terhadap perkembangan spiritual dan moral santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MDA MDA Al-Falah Dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di MDA berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan sehingga bisa dikatakan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya menghafal Al-Qur’an, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan religius seperti yang diharapkan.¹⁵

3. Nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan kepada santriwan-santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Muara Aman

a. Nilai Keimanan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelurahan pasar m.aman Lebong utara, berkenaan dengan nilai nilai keimanan yang

¹⁴ Desi, *Wawancara*, Tanggal. 21 Oktober 2024 Pukul 15.10 Wib

¹⁵ Peran Tenaga Pendidik di Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman, *Observasi*, tanggal, 22 Oktober 2024

ditanamkan kepada santriwan dan santriwati disana, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Juanda pratama S.TP selaku kepala sekolah MDA Al-Falah, yaitu:

“Di MDA Al-Falah, nilai keimanan mencakup pemahaman dan pengamalan dari rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir-Nya. Kami tekankan agar santri tidak hanya memahami rukun iman secara teori, tetapi juga menghidupkannya dalam kehidupan mereka. Misalnya, setiap kali mereka menghadapi kesulitan atau ujian dalam hidup, kami mengajarkan mereka untuk mengingat bahwa segala sesuatu adalah bagian dari takdir Allah dan itu harus diterima dengan sabar. Salah satu fokus kami adalah mendalami iman kepada rasul-rasul Allah, terutama mengenalkan para santri pada kehidupan Nabi Muhammad SAW. Kami mengajarkan mereka untuk meneladani perilaku Nabi dalam kehidupan sehari-hari, seperti sifat jujur, amanah, dan sabar, serta bagaimana membangun hubungan yang baik dengan sesama. Kami percaya, dengan meneladani nabi, keimanan mereka akan semakin kuat.”¹⁶

Hal yang lain ditambahkan oleh Suratman A.Md selaku pendiri

MDA Al-Falah yaitu:

“Kami sering mengadakan kajian dan diskusi mengenai tawhid, yaitu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah. Kami menjelaskan bahwa setiap perbuatan harus dilakukan dengan niat karena Allah, dan agar para santri memahami bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu dan yang mengatur takdir mereka dan kita hanya bisa berusaha dan sisanya kembali ke pada Allah. Kami juga mengajak mereka untuk berdialog tentang bagaimana merasakan kehadiran Allah dalam setiap tindakan mereka sehari-hari, baik dalam belajar, bersosialisasi, maupun beribadah”¹⁷

Hal serupa disampaikan oleh Wanda arum selaku pembimbing MDA MDA Rumah Al-Falah yaitu: “Di sini, kami mengajarkan kepada para santri untuk selalu memperkuat iman kepada takdir Allah. Kami memberikan pemahaman

¹⁶ Juanda pratama, *Wawancara*, tanggal, 19 November 2024, Pukul 14.10 Wib

¹⁷ Suratman, *Wawancara*, tanggal, 19 November 2024 Pukul 16.20 Wib

bahwa segala yang terjadi dalam hidup adalah takdir Allah, dan itu semua memiliki hikmah yang bisa dipelajari. Kami mengajak santri untuk bersabar dan berpasrah pada Allah dalam setiap keadaan, baik suka maupun duka.”¹⁸

Dari wawancara dengan para pembimbing dan pengajar, dapat disimpulkan bahwa di MDA Al-Falah, nilai keimanan merupakan landasan utama dalam pendidikan. Keimanan diajarkan tidak hanya sebatas pada pengertian teoretis tentang rukun iman, tetapi juga dalam penerapannya sehari-hari. Para santri diajarkan untuk memahami iman kepada Allah, iman kepada rasul, iman kepada takdir, dan lainnya, serta bagaimana menghidupkan nilai-nilai keimanan tersebut dalam setiap aspek kehidupan. Keimanan ini ditanamkan melalui pelajaran agama, pembiasaan hidup dengan mengingat takdir Allah, dan teladan dari kisah nabi serta para rasul. Keimanan ini bukan hanya sebatas keyakinan tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan para santri.

b. Nilai ibadah

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman berkenaan dengan penanaman nilai ibadah pada santriwan santriwati sebagaimana diungkapkan oleh bapak Suratman selaku pendiri MDA Al-Falah yaitu:

“Nilai ibadah di sini sangat ditekankan sebagai fondasi dalam kehidupan santri. Kami mengajarkan bahwa ibadah bukan hanya sekadar kewajiban ritual seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi

¹⁸ Wanda arum, *Wawancara*, tanggal, 19 November 2024, Pukul 15.45

juga cara hidup. Shalat adalah tiang agama, dan kami mengajarkan para santri untuk menjaga shalat berjamaah setiap waktu, tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana untuk berhubungan langsung dengan Allah. Kami juga mendorong mereka untuk menjaga wudhu dengan baik dan menyadari bahwa kebersihan adalah bagian dari ibadah yang sangat dihargai dalam Islam. Menghitung amal ibadah setiap hari dan menjaga niat yang ikhlas juga penting. Setiap amal perbuatan harus diniatkan karena Allah semata. Selain itu, kami mengajarkan mereka tentang pentingnya dzikir (mengingat Allah) dan bagaimana ini bisa memberikan ketenangan hati. Santri dimotivasi untuk menyisihkan waktu untuk berzikir di sela-sela kesibukan mereka, baik setelah shalat atau kapan saja mereka merasa perlu mendekatkan diri kepada Allah.”¹⁹

Hal yang sama ditambahkan oleh bapak Juannda Pratama S.TP

selaku Kepada MDA Al-Falah, yaitu:

“Setiap hari kami memiliki jadwal ibadah rutin, di mana santri mengikuti kegiatan seperti dzikir, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. Kami juga mengadakan pengajian tafsir untuk mengajarkan mereka memahami makna dari setiap bacaan dalam shalat dan doa. Hal ini membantu mereka menyadari kedalaman makna ibadah yang mereka lakukan. Selain itu, kami juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dalam interaksi sosial, kami mengajarkan mereka untuk selalu bertutur kata yang baik dan menghindari perkataan yang tidak bermanfaat. Itu semua bagian dari ibadah sosial, di mana santri tidak hanya fokus pada ibadah pribadi tetapi juga pada bagaimana menjaga hubungan baik dengan sesama, yang juga merupakan ibadah di mata Allah.”²⁰

Hal yang serupa disampaikan oleh Feny rahmadani S.Pd selaku

pembimbing MDA Al-Falah yaitu:

“Di sini kami fokus pada pembiasaan shalat tepat waktu, karena shalat adalah tiang agama. Kami memberikan pengajaran tentang makna setiap gerakan dalam shalat, serta bagaimana menjaganya dengan khusyuk. Selain itu, kami juga mengajak

¹⁹ Suratman, *Wawancara*, tanggal, 20 November 2024 Pukul 16.30 Wib

²⁰ Juannda pratama, *Wawancara*, tanggal, 20 November 2024 Pukul 14.15 Wib

santri untuk menghafal doa-doa penting seperti doa sebelum dan sesudah shalat, serta doa-doa harian lainnya.”²¹

Dari Hasil wawancara diatas dengan para pembimbing, pengejar serta pendiri dari MDA Al-Falah Dapat disimpulkan bahwasannya dalam hal ibadah, MDA Al-Falah memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya shalat, wudhu, zikir, serta pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah sehari-hari. Para santri tidak hanya diajarkan untuk menjalankan ibadah dengan benar, tetapi juga untuk memahami makna dan tujuan ibadah itu sendiri. Shalat berjamaah dan ibadah sunnah seperti puasa sunah serta sedekah juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran di MDA Al-Falah. Pembiasaan ibadah dilakukan secara konsisten, dan para santri diajarkan untuk selalu menjaga niat dalam setiap ibadah agar dilakukan karena Allah semata. Selain itu, pengajaran juga berfokus pada konsistensi dalam beribadah, tidak hanya di madrasah tetapi juga di kehidupan sehari-hari mereka.

c. Nilai Akhlak

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman berkenaan dengan penanaman nilai akhlak pada santriwan santriwati sebagaimana diungkapkan oleh bapak Suratman selaku pendiri MDA Al-Falah yaitu:

“Nilai akhlak yang kami ajarkan berfokus pada pembentukan karakter yang mulia. Kami mengajarkan para santri untuk selalu berperilaku baik, seperti jujur, amanah, sabar, dan tawakal.

²¹ Feny Rahmadani, *Wawancara*, tanggal, 20 November 2024 Pukul 16.10 Wib

Akhlak dalam Islam sangat ditekankan, karena merupakan gambaran dari iman seseorang. Seorang yang beriman harus menunjukkan akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupannya. Kami memberikan teladan langsung, baik melalui sikap kami sebagai pembimbing maupun melalui diskusi-diskusi tentang akhlak yang baik. Misalnya, kami mengajarkan mereka untuk menghormati orang tua, berbicara dengan sopan, dan selalu menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam. Akhlak yang baik tidak hanya penting untuk diri sendiri, tetapi juga untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat.”²²

Hal yang sama di tambahkan oleh bapak Juannda Pratama selaku kepala sekolah MDA Al-Falah yaitu:

“Salah satu cara kami adalah dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas sosial yang mengajarkan mereka untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama. Kami sering mengadakan bakti sosial, seperti mengunjungi panti asuhan atau membersihkan lingkungan sekitar madrasah. Akhlak adalah cerminan dari keimanan seseorang. Kami mengajarkan akhlak yang mulia seperti jujur, amanah, sabar, dan berbaik sangka kepada sesama. Santri di sini diajarkan untuk menghormati guru dan teman-temannya, serta selalu berbicara dengan sopan. Kami juga mengajak mereka untuk menghindari ghibah dan menjaga lisan, karena lisan adalah alat yang sangat penting dalam menentukan karakter seseorang. Selain itu, kami menerapkan sistem pembelajaran berbasis teladan, di mana para pembimbing dan guru harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai akhlak yang kami ajarkan. Santri akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar.”²³

Hal yang sama disampaikan oleh Tomi aryanto selaku pembimbing yaitu:

“Salah satu hal yang kami tekankan adalah pentingnya tawakal setelah berusaha. Kami mengajarkan mereka untuk bersabar dalam menghadapi segala cobaan, dan untuk memaafkan orang lain. Akhlak yang baik akan menciptakan lingkungan yang harmonis, oleh karena itu kami sering mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama dan saling membantu di antara

²² Suratman, *Wawancara*, tanggal, 21 November 2024 Pukul 16.20 Wib

²³ Juannda prataman, *Wawancara*, tanggal 21 November 2024, Pukul 14.25 Wib

santri. Kami juga mengajarkan mereka untuk tidak menilai orang lain secara sembarangan dan selalu menghargai orang lain, karena setiap orang memiliki keistimewaannya masing-masing.”²⁴

Dari hasil wawancara mengenai penanaman nilai akhlak, MDA Al-Falah sangat mengutamakan pembentukan karakter yang mulia. Nilai-nilai akhlak seperti jujur, amanah, sabar, dan tawakal ditekankan dalam kehidupan santri, baik dalam interaksi sosial di madrasah maupun di luar Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Falah. Akhlak diajarkan melalui pembiasaan dalam pergaulan sehari-hari, dengan fokus pada penghormatan kepada guru dan teman, serta menjaga lisan dan menghindari ghibah. Santri juga dibimbing untuk bersikap positif, memaafkan, dan berbagi dengan sesama. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan digunakan sebagai sarana untuk memperkuat akhlak sosial, mengajarkan pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain. Akhlak yang baik dijadikan sebagai wujud dari pengamalan iman dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MDA MDA Al-Falah berkenaan dengan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada santrinya, dapat disimpulkan bahwa MDA Al-Falah sudah cukup baik dalam menerapkan pendidikan yang menyeluruh dengan mengajarkan dan menanamkan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak secara berkesinambungan. Para santri tidak hanya diberikan pengetahuan agama, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan ajaran Islam dalam

²⁴ Tomi aryanto, *Wawancara*, tanggal 21 November 2024, Pukul 16.00 Wib

kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang berbasis pada teladan langsung dari pengasuh dan pengajar, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, para santri diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki ilmu agama yang kuat, tetapi juga berakhlak mulia, beribadah dengan ikhlas, dan memiliki iman yang kokoh.²⁵

4. Metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan santri menunjukkan bahwa dalam rangka mengevaluasi penerapan pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Aman, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berperan dalam proses pendidikan, yaitu Bapak Juanda, S.TP selaku kepala sekolah, serta dua pembimbing, Bapak Suratman, A.Md dan Ibu Feny Rahmadani, S.Pd, serta Bapak Tomy Aryanto sebagai pendamping.

Wawancara pertama dengan Bapak Juanda, S.Tp. Kepala Sekolah MDA Al-Falah Muara Aman

“Dalam wawancara dengan Bapak Juanda, S.Tp., selaku Kepala Sekolah MDA Al-Falah Muara Aman, beliau menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati didasarkan pada prinsip

²⁵ Nilai nilai keagamaan yang ditanamkan di Mda Al-Falah Muara Aman, *Observasi*, tanggal 19 november 2024

keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari santri. Menurutnya, pembentukan karakter religius tidak cukup hanya dengan penyampaian materi di dalam kelas, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari baik oleh tenaga pendidik maupun santri. Oleh karena itu, para pendidik di MDA Al-Falah dituntut untuk menjadi teladan bagi para santri dalam menjalankan ibadah, berinteraksi dengan sesama, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.²⁶”

Hal selaras juga di kemukakan oleh Bapak Suratman, A.Md.

Pembimbing di MDA Al-Falah Muara Aman

“Bapak Suratman, A.Md., selaku salah satu pembimbing di MDA Al-Falah, menambahkan bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan karakter religius kepada santriwan dan santriwati juga meliputi metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab interaktif. Menurutnya, ceramah tetap menjadi metode yang sering digunakan untuk menyampaikan materi-materi keagamaan, terutama dalam memberikan pemahaman tentang akhlak dan ibadah. Namun, untuk memastikan santri benar-benar memahami dan menginternalisasi ajaran tersebut, metode diskusi dan tanya jawab juga diterapkan.²⁷”

Kemudian Wawancara dengan Ibu Feny Rahhmadani, S.Pd. selaku

Pembimbing di MDA Al-Falah Muara Aman

“Ibu Feny Rahhmadani, S.Pd., menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter religius santriwan dan santriwati, metode praktik langsung menjadi salah satu metode utama yang diterapkan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang wudu dan salat, santri tidak hanya diberikan teori tetapi juga langsung dipraktikkan hingga mereka terbiasa melakukannya dengan benar. Demikian pula dalam penerapan nilai-nilai akhlak, santri didorong untuk mengamalkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.²⁸”

Hasil Wawancara dengan Bapak Tomy Aryanto Pembimbing di

MDA Al-Falah Muara Aman

²⁶ Juanda Pratama S.TP *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2024

²⁷ Suratman A.Md, *Wawancara*, tanggal, 12 Oktober 2024, Pukul 16.20 Wib

²⁸Feny Rahmadani, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2024, Pukul 15.50 Wib

“Bapak Tomy Aryanto menambahkan bahwa dalam membentuk karakter religius santriwan dan santriwati, madrasah juga menerapkan metode pembiasaan berbasis lingkungan. Lingkungan madrasah diciptakan sedemikian rupa agar mendukung pembentukan karakter religius, misalnya dengan adanya tulisan-tulisan motivasi Islami di dinding madrasah, poster-poster tentang akhlak mulia, serta suasana yang kondusif untuk kegiatan ibadah.²⁹”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan para pembimbing di MDA Al-Falah Muara Aman, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati meliputi pendekatan keteladanan, pembiasaan ibadah, metode ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, serta refleksi diri. Selain itu, lingkungan madrasah yang kondusif dan keterlibatan keluarga juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius santri. Dengan menerapkan metode-metode tersebut secara konsisten, diharapkan santriwan dan santriwati tidak hanya memahami ajaran agama secara teori tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

D. Pembahasan

Berdasarkan uraian yang di buat oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dipaparkanlah terkait temuan di dalam penelitian yang telah diperoleh di lapangan dari pembahasan yang telah peneliti tuangkan terkait tentang Peran MDA Al-Falah Muara aman Dalam membentuk karakter Religius santriwan santriwatidi di kelurahan pasar muara aman, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁹ Tomi aryanto, *Wawancara*, tanggal 21 November 2024, Pukul 16.35 Wib

1. Evaluasi penerapan pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Aman

Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa pendidikan karakter religius bagi santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Aman. Evaluasi ini mencakup efektivitas program yang telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari pendidikan karakter religius terhadap perkembangan moral dan spiritual santri.

1. Gambaran Penerapan Pendidikan Karakter Religius di MDA Al-Falah Aman

Pendidikan karakter religius di MDA Al-Falah Aman diterapkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak islami santriwan dan santriwati. Program-program seperti pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, pengajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta keteladanan dari tenaga pendidik menjadi bagian utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian islami, praktik ibadah, serta pelatihan keterampilan berbasis nilai Islam turut mendukung pembentukan karakter religius santri.

2. Efektivitas Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan pendidikan karakter religius di MDA Al-Falah Aman dinilai cukup efektif dalam membentuk sikap dan perilaku santri. Sebagian besar santri telah menunjukkan perkembangan positif, seperti meningkatnya kesadaran

dalam menjalankan ibadah dengan disiplin, memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman, serta menunjukkan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sudah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri.

Namun, efektivitas ini masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda. Santri yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan di madrasah, sementara santri yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua membutuhkan perhatian lebih dari tenaga pendidik.

3. Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Meskipun program pendidikan karakter religius telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kedisiplinan sebagian santri dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Beberapa santri masih kurang konsisten dalam melaksanakan ibadah secara mandiri tanpa adanya pengawasan dari tenaga pendidik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam mendukung kegiatan keagamaan, seperti kurangnya ruang khusus untuk kegiatan pembelajaran agama yang lebih intensif.

Tantangan lainnya adalah pengaruh lingkungan di luar madrasah yang dapat mempengaruhi perilaku santri. Beberapa santri menghadapi godaan dari lingkungan pergaulan yang kurang mendukung pendidikan karakter religius, sehingga membutuhkan upaya yang lebih kuat dalam membentengi mereka dengan nilai-nilai Islam yang kokoh.

4. Upaya Perbaikan dan Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Sebagai upaya perbaikan, MDA Al-Falah Aman terus meningkatkan strategi dalam penerapan pendidikan karakter religius. Beberapa langkah yang diambil antara lain adalah penguatan pembiasaan ibadah dengan sistem kontrol yang lebih ketat, peningkatan metode pembelajaran berbasis praktik langsung, serta pengembangan program mentoring antara santri senior dan junior untuk membangun lingkungan pembelajaran yang lebih suportif.

Selain itu, tenaga pendidik juga berupaya untuk menjalin kerja sama dengan orang tua agar pendidikan karakter religius dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua, diharapkan santri mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh sebagai pribadi yang memiliki karakter religius yang kuat.

5. Dampak Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Dari hasil evaluasi, penerapan pendidikan karakter religius di MDA Al-Falah Aman telah memberikan dampak yang positif bagi

santriwan dan santriwati. Santri tidak hanya lebih memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan positif seperti salat tepat waktu, menghormati orang tua dan guru, serta memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak ini juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan, baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Beberapa santri telah aktif menjadi panitia dalam kegiatan keagamaan di sekitar mereka, seperti peringatan hari besar Islam dan pengajian rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius yang diterapkan di MDA Al-Falah Aman telah berhasil menanamkan nilai-nilai yang tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan nyata.

Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Najib (2020): Efektivitas Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang. Penelitian ini meneliti bagaimana penerapan pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang, dengan fokus pada metode pengajaran, pembiasaan, serta dampak dari pendidikan karakter terhadap kehidupan santri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang menjalani pendidikan berbasis karakter religius mengalami perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatnya kesadaran dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, sikap disiplin, serta kepedulian terhadap sesama. Metode yang paling sering digunakan oleh para tenaga pendidik dalam membentuk karakter

religius santri meliputi metode keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal. Penelitian ini juga menemukan bahwa santri yang mendapatkan pendidikan karakter religius dalam waktu lebih lama memiliki tingkat internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih kuat dibandingkan santri yang baru bergabung dalam waktu singkat. Oleh karena itu, Ainun Najib merekomendasikan agar pendidikan karakter religius tidak hanya bersifat formal, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan didukung oleh lingkungan yang religius, baik di sekolah maupun di rumah.³⁰

Evaluasi penerapan pendidikan karakter religius di MDA Al-Falah Aman menunjukkan bahwa program yang telah diterapkan cukup efektif dalam membentuk karakter santri, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Upaya penguatan melalui pembiasaan, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta keterlibatan orang tua menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di madrasah ini. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan pendidikan karakter religius di MDA Al-Falah Aman dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para santri.

2. Peran Tenaga Pendidik Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman

³⁰ Ainun Najib *.Efektivitas Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang*. (2020).Hlm 45-60

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa peran pendidik dalam membentuk karakter religius santriwan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman. Tenaga pendidik di MDA Al-Falah memegang peranan strategis dalam membentuk karakter religius santri, melalui beberapa cara:

a. Pengajaran yang Interaktif

Menggunakan metode pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan hafalan sekaligus pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an.

b. Integrasi Akhlak dan Nilai Religius

Mengajarkan nilai moral dan etika melalui diskusi, cerita, dan permainan sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.

c. Dukungan Emosional

Memberikan umpan balik positif dan memotivasi santri melalui kompetisi sehat.

d. Pendekatan Individual

Menyesuaikan metode pengajaran dengan latar belakang santri yang beragam.

e. Kegiatan Sosial

Menanamkan nilai empati dan kepedulian melalui aktivitas seperti bakti sosial.

Observasi menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan, membantu santri menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Para pendidik di MDA Al-Falah Muara Aman memainkan peran sentral sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan. Mereka tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan religius ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan dukungan emosional dan pendekatan individual, mereka berhasil menanamkan nilai empati, solidaritas, dan kejujuran.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Pratama Putra, *dkk.* (2024). Didapatkan bahwa pendidik yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu fasilitas yang paling dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada Santriwan santriwati. Pendidik bertugas untuk membantu dan membimbing santri dalam menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sehingga peran fasilitator dapat dikategorikan sangat baik dan minat belajar membaca Al-Qur'an pada santri menjadi meningkat.³¹

Hal diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Murni bahwa Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan (*agent of*

³¹ Rizky Pratama Putra, Muhamad Amrulloh, and Akhmadiyah Saputra, "Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi* 2, no. 01 (2023), h, 125.

change) tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya.³²

3. Nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan kepada santriwan-santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Muarsa Aman

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa ada beberapa nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan kepada santriwan santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Muara Aman diantaranya adalah:

a. Nilai Keimanan

Nilai keimanan ditanamkan melalui pemahaman dan pengamalan rukun iman. Para santri diajarkan untuk menerima takdir dengan sabar, meneladani sifat-sifat Rasulullah, dan merasakan kehadiran Allah dalam setiap tindakan. Kajian tawhid dan kisah para nabi menjadi sarana utama dalam memperkuat keimanan mereka.

b. Nilai Ibadah

Shalat berjamaah, dzikir, wudhu, dan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang dipraktikkan secara rutin. Para santri diajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah, memahami makna gerakan shalat, dan membiasakan

³² Murni, "Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan," Jurnal Intelektualita 13, no. 2 (2019): 167-76,

berdoa dalam keseharian. Pembiasaan ini membantu mereka menghayati tujuan ibadah secara mendalam.

c. Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak seperti jujur, amanah, sabar, dan tawakal ditekankan melalui pembiasaan, diskusi, dan teladan langsung dari pendidik. Para santri diajarkan untuk menunjukkan akhlak yang baik dalam semua aspek kehidupan, yang mencerminkan iman mereka.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didapatkan bahwa, nilai-nilai agama yang di tanamkan di MDA Al-Quran adalah mencakup nilai keimanan, ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut terperinci dalam beberapa materi, yaitu aqidah, fiqh, akhlak, do'a harian, siroh dan bahasa arab. Penanaman nilai-nilai agama ini dilakukan dengan beberapa metode yakni, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, metode bercerita, metode karya wisata, dan metode eklektik.³³

Hal diatas sesuai dengan teori yang dikemuukakan oleh Mansur bahwa nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan pada Pendidikan diantaranya adalah nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai akidah.³⁴ Nilai nilai keagamaan ini sudah ditanamkan oleh pendidik kepada santriwan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman.

³³ D Hastuti, “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Ra Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*,” 2022, h, 154.

³⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) h, 16.

para pendidik di Rumah Tahfiz Al-Falah Muara Aman telah dan senantiasa berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam secara konsisten dalam setiap aspek pembelajaran, pembinaan, dan harian.

4. Metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada santriwan dan santriwati, tenaga pendidik di MDA Al-Falah Muara Aman menggunakan berbagai metode yang beragam dan terstruktur. Metode ini diterapkan secara sistematis agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang digunakan adalah metode keteladanan, di mana para ustaz dan ustazah memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran Islam, seperti disiplin dalam beribadah, berperilaku sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan melihat langsung perilaku positif tenaga pendidik, santriwan dan santriwati terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, digunakan juga metode pembiasaan, di mana santriwan dan santriwati dibiasakan untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan secara rutin, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama

sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan dzikir dan tadarus. Dengan pembiasaan ini, nilai-nilai karakter religius dapat tertanam secara alami dalam diri mereka.

Metode ceramah dan diskusi juga diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Tenaga pendidik menyampaikan materi agama dengan pendekatan yang menarik dan interaktif, sehingga santriwan dan santriwati tidak hanya menerima ilmu secara pasif tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi. Hal ini membantu mereka memahami konsep-konsep keislaman dengan lebih mendalam serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terdapat metode praktik langsung, di mana santri diajarkan cara melaksanakan ibadah dengan benar, seperti tata cara wudhu, shalat, membaca Al-Qur'an, hingga praktik manasik haji. Dengan praktik langsung, pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih konkret dan dapat diterapkan dalam keseharian mereka.

Tak kalah penting adalah metode nasehat dan motivasi, di mana tenaga pendidik memberikan bimbingan dan arahan kepada santriwan dan santriwati dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Nasehat diberikan dalam berbagai kesempatan, baik secara formal di dalam kelas maupun secara informal di luar kegiatan pembelajaran.

Metode lainnya adalah metode pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti peringatan hari besar Islam,

kajian keislaman, pesantren kilat, serta kegiatan sosial berbasis keagamaan. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, santriwan dan santriwati dapat merasakan langsung manfaat dari nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Upaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Penelitian oleh Itsnan Mahfuddin Al-Mubarak (2022) ini menyoroti penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Ponorogo. Kegiatan rutin yang diterapkan meliputi 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melantunkan Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, salat Dzuhur berjamaah, infak Jumat, dan kajian kultum setelah salat Dzuhur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan ini efektif dalam meningkatkan dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan siswa terkait nilai-nilai religius. Faktor pendukung meliputi niat siswa untuk memperbaiki diri dan dukungan dari guru serta fasilitas madrasah, sementara faktor penghambat mencakup rasa malas siswa dan latar belakang pendidikan yang beragam.³⁵

³⁵ Al-Mubarak, Itsnan Mahfuddin .*Upaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN PONOROGO. (2022) Hlm 7-9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran MDA Al-Falah Muara aman dalam membentuk karakter religius santriwan santriwati. Maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Karakter religius santriwan santriwati di MDA Al-Falah Muara Aman mencakup aspek cinta Al-Qur'an, kebersihan dan kerapian, serta kedisiplinan beribadah. Para santriwan santriwati menunjukkan menunjukkan antusiasme tinggi dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif seperti lomba hafalan dan kisah inspiratif. Lingkungan yang mendukung dan bimbingan intensif menjadikan Al-Qur'an bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan MDA telah membentuk kesadaran santri terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang nyaman. Pendekatan ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman. Praktik ibadah yang disiplin, seperti shalat berjamaah dan dzikir, dilakukan dengan konsisten.
2. Tenaga pendidik di MDA MDA Muara Aman memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius santri. Melalui pengajaran Al-Qur'an, Akhlak dan sikap sikap religius, serta dukungan

emosional yang diberikan, mereka tenaga pendidik berkontribusi signifikan terhadap perkembangan spiritual dan moral santri. Tenaga pendidik di MDA berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan sehingga bisa dikatakan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan religius seperti yang diharapkan.

3. Nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan kepada santriwan santriwati dalam lingkungan MDA Al-Falah Muara Aman diantaranya adalah nilai keimanan, Santri didorong untuk menghidupkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari melalui pemahaman mendalam tentang rukun iman dan sikap tawakal terhadap takdir. Nilai Ibadah, ibadah dipahami sebagai bagian integral dari kehidupan, dengan penekanan pada konsistensi dan kesadaran akan makna ibadah. Serta nilai akhlak, pembentukan akhlak mulia menjadi prioritas, dengan santri diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, sabar, dan empati dalam interaksi sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi Pendidikan di MDA MDA Al-Falah. Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembimbing

Peneliti berharap kepada para pembimbing agar tak lelah, selalu bersemangat dan selalu bisa memberikan bimbingan, arahan, motivasi

dan tauladan kepada peserta didik dalam Pelajaran agama islam, selalu konsisten dalam mengadakan kegiatan yang dapat menunjang serta membentuk karakter yang baik, disiplin dan religius anak di lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Orang tua

Peneliti berharap kepada orang tua agar lebih mensupport dan memperhatikan anak-anaknya. Dan selalu ingin tau tentang tentang perkembangan dunia Pendidikan, serta mengajarkan kepada anak nya bahwasannya menuntut ilmu itu sangat penting untuk meraih kebahagiaan di dunian dan akhirat.

3. Untuk santiwan santriwati

Peneliti berharap anak anak agar selalu bersemangat dalam belajar, disiplin terhadap waktu dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh ustadz ustadza. Teruslah berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam ilmu, akhlak, maupun kehidupan sosial. Dengan semangat yang tinggi dan niat yang tulus, kalian akan mampu meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan rujukan tentang peran MDA dalam membentuk karakter religius santiwan dan santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulana dkk. Kamus Ilmiah Populer. Yogyakarta: Absolut, 2014.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Zuhdi. Profil Guru dalam Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari. Telaah Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim. Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ali, M. Tafsir Fiqh Islamiyah: Panduan Praktis Ibadah. Yogyakarta: Lintas Media, 2018.
- Aminuddin dkk. Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anam, Wahid Khoirul. Pembentukan Karakter Religius dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Darma Kusuma. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Darling-Hammond, L. The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future. Teachers College Press, 2010.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Depdiknas RI 1945. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Dewantara, Ki Hajar. Pendidikan: Bagian Pertama. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004.
- Doni Koesuma A. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Erwin Yudi Prahara. Materi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1, 2009.
- Esan Bayu Mahardika. "Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta." Suparyanto Dan Rosad 5, no. 3 (2020).
- Fatima, Zainab. Puasa dan Ihram: Dimensi Spiritual dan Praktis. Jakarta: Penerbit GHI, 2024.

- Feny Rita Fiantika et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fullan, M. *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. Jossey-Bass, 2014.
- Haedar Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Hadi, Ibrahim. *Fiqh Muamalah: Hak dan Kewajiban dalam Konteks Sosial*. Surabaya: Penerbit JKL, 2022.
- Hamdan, D. "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2021.
- Hasan, Muhammad. *Fikih Ibadah: Pemahaman Dasar tentang Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Penerbit ABC, 2022.
- Hasan, Nurul. *Strategi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021.
- Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge, 2009.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayat, Ahmad. *Pendidikan Islam dan Pembentukan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hidayati, Siti. *Pendidikan Islam dan Pembentukan Moral*. Bandung: CV Pustaka Media, 2020.
- Ibnu Qudamah. *Al-Mughni*, Jilid 1.
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. "Berfikir Kesisteman Dalam Social Support: Ta'Awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mas Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 2021.
- Isnatin Ulfah. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1, 2019.
- Johan Setiawan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas, 2020.

- Khotimah, Khusnul. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo." *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2017): 371–88.
- M. Kholid Afandi dan Nailul Huda. *Dari Teori Ushul Menuju Fiqih ala Tashil ath-Thuruqat*. Kediri: Santri Salaf Press, 2013.
- M. Quraish Shihab. *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Maimun, Agus & Fitri, A. Zainul. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2018.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis MultiDimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyadi, Ahmad. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murni. "Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan." *Jurnal Intelektualita* 13, no. 2 (2019): 167–76.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pendidikan Karakter di Era Digital: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: UNY Press, 2016.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nugroho, H. *Kewajiban dan Adab dalam Ibadah Haji*. Bandung: Al-Ma'arif, 2020.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Rahman, Ali. *Amal Sosial dalam Islam: Menolong dan Merawat dalam Perspektif Syariat*. Bandung: Penerbit DEF, 2023.
- Rahmat, Syarif. *Membangun Karakter Religius pada Remaja Muslim*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Ramdani, Faisal. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Surabaya: Penerbit Al-Falah, 2018.
- Ridwan, A. *Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Malang: UMM Press, 2021.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.

- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Syahril, Muhammad. Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Globalisasi. Padang: Andalas University Press, 2019.
- Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syafrida Hafni Sahir. Metodologi Penelitian. Medan: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022.
- Ulwah, A. Nashih. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2017.
- Winkel, W. S. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo, 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yusuf, Shochib. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Kgs. Bude Prasetyo
NIM : 20531082
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : Delapan (8)
JUDUL PROPOSAL : Strategi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an
Diriwayatkan Tafsir Al-Falah Keturunan
Pasar M. a. m. Kecamatan Lebong Utara

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pembahasan pada nama masalah
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd.

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

(Alven Putra, Lc. M.Pd.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 1509 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 07 Mei 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Saidil Mustar, M.Pd** **19620204 200003 1 004**
2. **Alven Putra, Lc.,M.Si** **19870817 202012 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Kgs Budi Prasetyo**

N I M : **20531082**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Rumah Tahfidz Al Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan santriwati.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 09 Agustus 2024
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1732 /In.34/FT.1/PP.00.9/09/2024 12 September 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Kgs Budi Prasetyo
NIM : 20531082
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Rumah Tahfidz Al Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santri-santri Santriwati.
Waktu Penelitian : 12 September 2024 s.d 12 Desember 2024
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Al Falah Muara Aman.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/49/DPMPTSP-04/2024

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1732/In.34/FT.1/PP.00.9/09/2024 tanggal 12 September 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 23 September 2024.

Nama Peneliti /NIM : Kgs Budi Prasetyo / 20531082
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Peran Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati**
Tempat Penelitian : Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman
Waktu Penelitian/Kegiatan : 12 September 2024 s/d 12 Desember 2024
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 23 September 2024



Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Kepala Tahfidz Al-Falah Muara Aman
- Yang Bersangkutan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Suratman A.Md.*
Pekerjaan : *Guru Tahsin*

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kgs Budi Prasetyo
Nim : 20531082
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

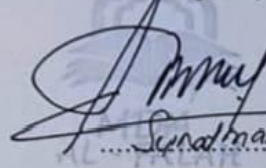
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Peran Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, oktober 2024

Yang menyatakan


.....*Suratman A.Md.*.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Juanda Pratama

Pekerjaan : Kepala MDA

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kgs Budi Prasetyo

Nim : 20531082

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

“Peran Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, oktober 2024

Yang menyatakan


AL-Juanda..pratama..

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wanda Arum Arsillah, S.Pd.
Pekerjaan : Guru Wali Kelas Al-Falah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kgs Budi Prasetyo
Nim : 20531082
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

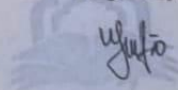
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Peran Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, oktober 2024

Yang menyatakan



Wanda Arum Arsillah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lara Meziarti, S.Pd
Pekerjaan : Guru wali kelas Al-Furqan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kgs Budi Prasetyo
Nim : 20531082
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

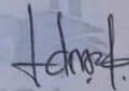
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Peran Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, 24 oktober 2024

Yang menyatakan



LARA MEZIARTI, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Fadlin Febriani, S.Pd*
Pekerjaan : *Guru wali kelas An-Nuas 1*

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kgs Budi Prasetyo
Nim : 20531082
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

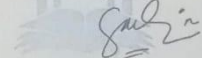
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Peran Rumah Tahfidz Al-Falah Muara Aman Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwan Santriwati".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, *24* oktober 2024

Yang menyatakan



Fadlin Febriani, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

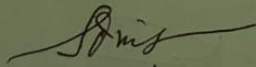
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: KGS. BUDI PRASETIO
NIM	: 20531032
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Alven Putra Lc. M.Si
JUDUL SKRIPSI	: Peran Rumah Tahfidz AlFalah Mwaro Anwar Dalam Membentuk Karakter religius Sastrawan Sastruwati
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

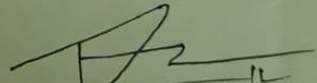
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.		Bab 1, latar belakang & pentingnya Penelitian	SD
2.		Revisi Penelitian Bab II bagian teori	SD
3.	17/8 2024	Bimbingan bab 1, 2, 3	SD
4.		Bab IV	SD
5.		Revisi Bab IV, V	SD
6.	28/12 2024	See untuk Uji	SD
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dr. H. Saiful Mustar M.Pd
NIP. 196202042000031004

CURUP, 23 Desember 2024
PEMBIMBING II,


Alven Putra, Lc. M.Si
NIP. 19870817202021001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Kas. Budi Prasetyo
NIM	: 20531082
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Saiful Mustar M.Pd.
PEMBIMBING II	: Alven Putra Lc. M.Si
JUDUL SKRIPSI	: PERAN RUMAH TAHFIDZ AL-FALAH MUARA AMATU DALAM Membentuk Karakter Religius santriwati
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.		Perbaikan Paragraf, Lembar dan Buku Pedoman	
2.		Revisi dan Ariti Ayat Hadist, Revisi Footnote Perbaikan penulisan	
3.	12/	Bab I - III Acc	
4.	20/12/2024	+ Dokumentasi, lampiran, Abstrak, Footnote Revisi Tolosan Typo	
5.		sesuaikan penulisan dengan buku Pedoman Penulisan Skripsi	
6.	23/12/2024	Acc untuk Ujian Skripsi	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 23 Desember2024

PEMBIMBING I,

Dr. Saiful Mustar, M.Pd
NIP.19620204 200003 1004

PEMBIMBING II,

Alven Putra, Lc, M.Si
NIP.19890817 202012 1001

Tampak Depan Mda Al-Falah



Wawancara Kepala Sekolah Mda Al-Falah



Proses Pembelajaran Santriwan Santriwati Mda Al-Falah



Didikan Subuh santri Mda Al-Falah



Kajian Islami yang dilaksanakan rutin pada hari Jum'at



Muhadhoroh

